

SKRIPSI

PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA  
PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN LUMAJANG  
MENGUNAKAN KRITERIA SURAT EDARAN  
BANK INDONESIA TAHUN 1997



Oleh :

Utari Indrayanti

NIM. 000810201525 E

Asal: ... median  
... pembelian  
Terima: 17 FEB 2004  
No. Induk:  
Pengantar: *PEJ*

Klass  
618.15  
IND  
P e,

MANAJEMEN KEUANGAN

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA  
PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN LUMAJANG  
MENGUNAKAN KRITERIA SURAT EDARAN BANK  
INDONESIA TAHUN 1997**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**



Oleh :

**Utari Indrayanti**  
**NIM. 000810201525 E**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

**PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA  
PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN LUMAJANG MENGGUNAKAN  
KRITERIA SURAT EDARAN BANK INDONESIA TAHUN 1997**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**N a m a** : Utari Indrayanti  
**N I M** : 000810201525  
**Jurusan** : Manajemen

**Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :**

**14 Oktober 2003**


**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.**

### Susunan Panitia Penguji

**Ketua,**

  
**Drs. Kamarul Imam, M.Sc**  
NIP.130 935/416

**Sekretaris,**

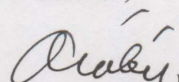
  
**Drs. Markus Apriono, MM**  
NIP.131 832 340

**Anggota,**

  
**Drs. Noor Alie, SU**  
NIP.130 345 928



**Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember,  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,**



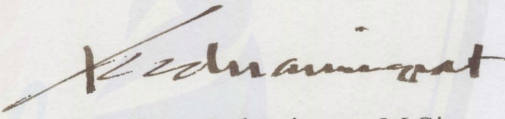
**TANDA PERSETUJUAN**

N a m a : UTARI INDRAYANTI  
N I M : 000810291525 E  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan pada  
PD.BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang Menggunakan  
Kriteria Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 1997

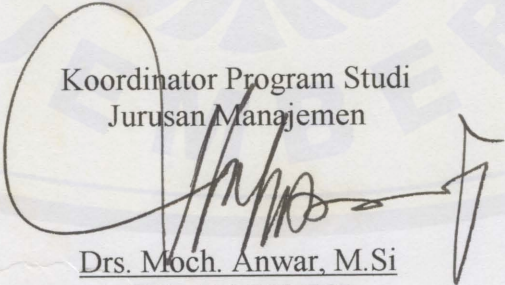
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Noor Alie, SU  
NIP. 130 345 928

  
Drs. Ketut Indraningrat, M.Si  
NIP. 131 832 337

Koordinator Program Studi  
Jurusan Manajemen

  
Drs. Moch. Anwar, M.Si  
NIP. 131 759 767

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengukuran Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings and Liquidity*). Tujuan kedua adalah untuk mengetahui hubungan masing-masing unsur dalam CAMEL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, data keuangan yang diperoleh dari obyek penelitian seperti laporan keuangan rutin dan laporan lainnya yang berkaitan dengan penelitian, dan atau media massa. Sedangkan Sumber data yang digunakan oleh penyusun berasal dari bagian-bagian terkait yang ada pada perusahaan, yaitu Bagian Pembukuan, Bagian Kredit dan Bagian Umum. Teknik analisis Rasio keuangan yang digunakan adalah teknik analisis untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30 / 3 / UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan metode pengukuran yang telah disebutkan diatas, CAR yang dimiliki bank selama kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir yaitu sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 telah memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sebesar 8%. Rasio Kualitas Aktiva Produktif, kondisi rentabilitas, likuiditas mengalami perkembangan yang cukup baik kecuali pada tahun 1998 karena terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, kondisi Tingkat Kesehatan Bank juga semakin membaik dan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir bahwa Tingkat Kesehatan Bank diraih dengan predikat SEHAT.

Unsur-unsur atau komponen dalam faktor-faktor keuangan tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Manajemen yang berkualitas akan mengelola aset-aset bank yang produktif secara efektif sehingga akan meningkatkan kondisi rentabilitas dan likuiditas bank. Rentabilitas dan likuiditas yang baik akan mendukung terciptanya struktur permodalan yang kuat.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa materiil dan moril yang tak ternilai harganya dari semua pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu atas segala bantuan serta bimbingan tersebut, penulis dengan hati yang tulus menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Noor Alie, SU selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan dan saran yang sangat membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Ketut Indraningrat, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, M.Si selaku dosen wali yang telah banyak membantu penulis selama menempuh studi.
5. Bapak Drs. Kamarul Imam, M.Sc dan dan Bapak Drs. Markus Apriono, MM selaku Ketua dan Anggota penguji yang telah banyak memberikan saran, bantuan serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas jember serta para staf dan karyawan yang telah banyak membantu penulis.
7. Direktur PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang, Bapak Anthonius Santoso, SH. MM beserta seluruh staf dan karyawan yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi.
8. Keluarga besarku tercinta, Bapak, Ibu, kakak-kakakku, adik-adikku, Etta, Nizar yang aku sayangi.

9. Teman-temanku, Indra, Kiki, Yussi, Lia yang telah banyak memberikan dorongan dan masukan.

Jember, Oktober 2003

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2. Landasan Teori .....	5
2.2.1. Pengertian Bank, Bank Umum dan BPR .....	6
2.2.2. Akuntansi Bank .....	7
2.2.3. Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat .....	8
2.2.4. Tingkat Kesehatan Bank .....	13
2.2.4.1. Faktor-faktor yang dinilai .....	14
2.2.4.2. Tata Cara Penilaian .....	15
1. Faktor Permodalan .....	15
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) .....	21
3. Faktor Manajemen .....	23
4. Faktor Rentabilitas .....	24
5. Faktor Likuiditas .....	24



## III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian .....	26
3.2. Prosedur Pengumpulan Data .....	26
3.2.1. Jenis Data .....	26
3.2.2. Sumber Data .....	26
3.3. Teknik Analisa Data .....	27
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	27
3.5. Kerangka Pemecahan Masalah .....	29

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

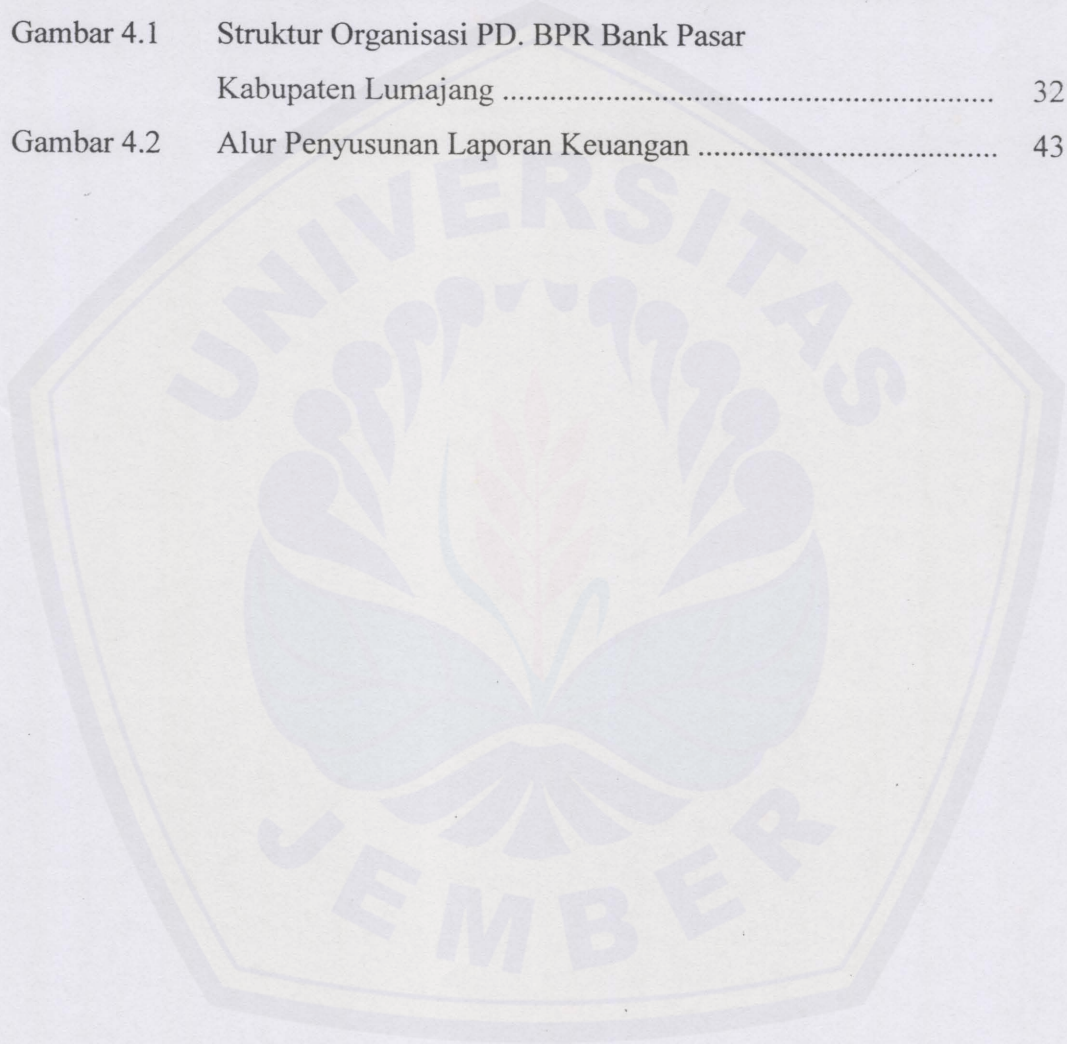
4.1. Gambaran Umum Objek Yang Diteliti .....	30
4.1.1. Sejarah Objek Yang Diteliti .....	30
4.1.2. Asas, Tugas Dan Usaha .....	31
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	31
4.1.4. Sumber Daya Manusia .....	40
4.1.5. Produk Perbankan .....	41
4.1.6. Alur dan Prosedur Akuntansi .....	43
4.2. Analisis dan Pembahasan .....	47
4.2.1. Analisis Ratio Keuangan dengan Metode CAMEL .....	44
1. Pengukuran Faktor Permodalan .....	44
2. Pengukuran Faktor Kualitas Aktiva Produktif .....	54
3. Pengukuran Faktor Manajemen .....	65
4. Pengukuran Faktor Rentabilitas .....	67
5. Pengukuran Faktor Likuiditas .....	73
4.2.2. Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang .....	82
4.2.3. Hubungan Antar Faktor-faktor Keuangan .....	84
4.2.3.1. Hubungan CAR dengan faktor lainnya .....	84
4.2.3.2. Hubungan Kualitas Aktiva Produktif dengan faktor lainnya .....	84
4.2.3.3. Hubungan Manajemen dengan faktor lainnya .....	85

4.2.3.4. Hubungan Rentabilitas dengan faktor lainnya .....	85
4.2.3.5. Hubungan Likuiditas dengan faktor lainnya .....	85
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Lembaga Keuangan Mikro .....	7
Gambar 2.2 Format Neraca Bulanan Untuk Bank Indonesia .....	10
Gambar 2.3 Format Laporan Laba Rugi Bulanan Untuk Bank Indonesia ..	11
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang .....	32
Gambar 4.2 Alur Penyusunan Laporan Keuangan .....	43



## DAFTAR TABEL

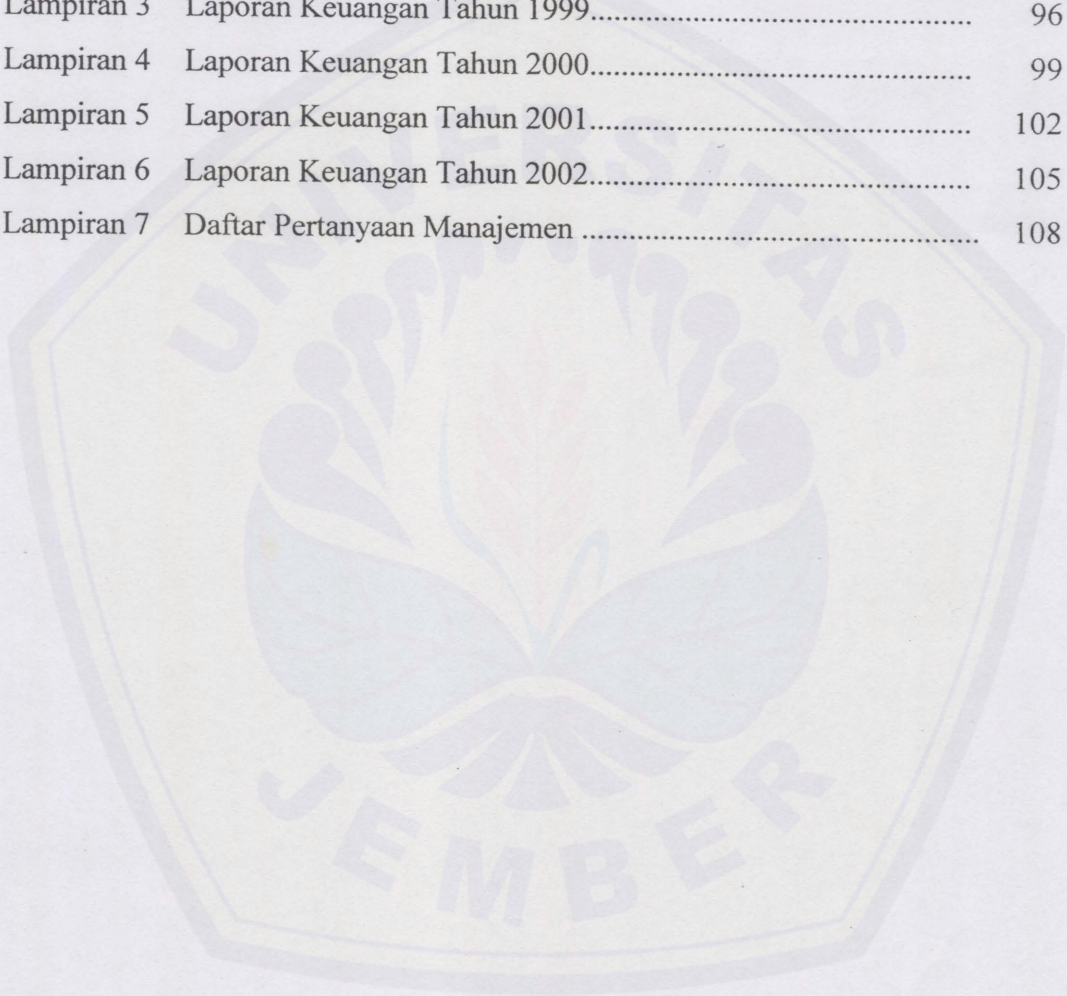
	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank ..... 14
Tabel 2.2	Bobot Faktor Tingkat Kesehatan Bank..... 15
Tabel 2.3	Bobot Risiko Aktiva Neraca..... 18
Tabel 4.1	Status Karyawan ..... 41
Tabel 4.2	Pendidikan Karyawan ..... 41
Tabel 4.3	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 1997. 44
Tabel 4.4	Perhitungan Modal Inti Tahun 1997 ..... 45
Tabel 4.5	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1997 ..... 45
Tabel 4.6	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 1998. 46
Tabel 4.7	Perhitungan Modal Inti Tahun 1998 ..... 46
Tabel 4.8	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1998 ..... 46
Tabel 4.9	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 1999. 47
Tabel 4.10	Perhitungan Modal Inti Tahun 1999 ..... 47
Tabel 4.11	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1999 ..... 48
Tabel 4.12	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2000. 48
Tabel 4.13	Perhitungan Modal Inti Tahun 2000 ..... 49
Tabel 4.14	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2000 ..... 49
Tabel 4.15	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2001. 50
Tabel 4.16	Perhitungan Modal Inti Tahun 2001 ..... 50
Tabel 4.17	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2001 ..... 50
Tabel 4.18	Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2002. 51
Tabel 4.19	Perhitungan Modal Inti Tahun 2002 ..... 51
Tabel 4.20	Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2002 ..... 52
Tabel 4.21	Rasio Permodalan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang..... 53
Tabel 4.22	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1997 ..... 54
Tabel 4.23	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1997 ..... 54

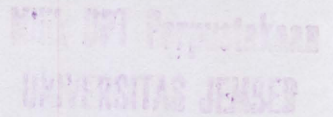
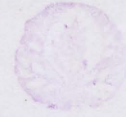
Tabel 4.24	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1998 .....	55
Tabel 4.25	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1998 .....	55
Tabel 4.26	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1999 .....	56
Tabel 4.27	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1999 .....	56
Tabel 4.28	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2000 .....	56
Tabel 4.29	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2000 .....	57
Tabel 4.30	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2001 .....	57
Tabel 4.31	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2001 .....	57
Tabel 4.32	Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2002 .....	58
Tabel 4.33	Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2002 .....	58
Tabel 4.34	Rasio Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan .....	59
Tabel 4.35	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1997 .....	60
Tabel 4.36	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1998 .....	60
Tabel 4.37	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1999 .....	61
Tabel 4.38	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2000 .....	61
Tabel 4.39	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2001 .....	62
Tabel 4.40	Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2002 .....	62
Tabel 4.41	Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten	

	Lumajang .....	63
Tabel 4.42	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1997 .....	64
Tabel 4.43	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1998 .....	64
Tabel 4.44	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1999 .....	65
Tabel 4.45	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2000 .....	65
Tabel 4.46	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2001 .....	66
Tabel 4.47	Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2002 .....	66
Tabel 4.48	Rasio Manajemen PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang .....	66
Tabel 4.49	Rasio ROA PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang .....	70
Tabel 4.50	Rasio BOPO PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang .....	72
Tabel 4.51	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1997 .....	73
Tabel 4.52	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1998 .....	74
Tabel 4.53	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1999 .....	75
Tabel 4.54	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 2000 .....	75
Tabel 4.55	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 2001 .....	76
Tabel 4.56	Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 2002 .....	77
Tabel 4.57	Rasio QR PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang.....	78
Tabel 4.58	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1997 .....	78
Tabel 4.59	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1998 .....	79
Tabel 4.60	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1999 .....	79
Tabel 4.61	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2000 .....	80
Tabel 4.62	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2001 .....	80
Tabel 4.63	Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2002 .....	81
Tabel 4.64	Rasio LDR PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang.....	82
Tabel 4.65	Nilai Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002 .....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahun 1997 .....	90
Lampiran 2 Laporan Keuangan Tahun 1998 .....	93
Lampiran 3 Laporan Keuangan Tahun 1999.....	96
Lampiran 4 Laporan Keuangan Tahun 2000.....	99
Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahun 2001.....	102
Lampiran 6 Laporan Keuangan Tahun 2002.....	105
Lampiran 7 Daftar Pertanyaan Manajemen .....	108





### 1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi berkepanjangan yang dialami Indonesia telah berdampak cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut diperparah dengan belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan karena beberapa sebab seperti kesalahan pengelolaan, pelanggaran batas maksimum pemberian kredit, dan tingginya kredit macet. Situasi ini menyebabkan sektor perbankan makin terpuruk sehingga beberapa bank swasta diambil alih pemerintah, dibekukan bahkan dilikuidasi. Akibat yang terjadi adalah merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan sehingga terjadi *rush*.

Citra perbankan nasional yang menjadi kurang baik dengan munculnya kasus-kasus perbankan mencerminkan kondisi bank yang kurang sehat sebagai akibat melemahnya pengawasan intern dari bank itu sendiri. Untuk itu, kepentingan para pemilik dana harus tetap dijaga dengan selalu memperhatikan TKS (Tingkat Kesehatan Bank). Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26 / 5 / BPPP tanggal 26 Mei 1993 disebutkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank merupakan kepentingan beberapa pihak yaitu pemilik, pengelola, masyarakat sebagai pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank. Pihak-pihak tersebut perlu mengikatkan diri dan secara bersama menjadikan banknya menjadi bank yang sehat.

Acuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sendiri tampaknya sampai saat ini masih bersifat rahasia dan hanya dapat dibaca oleh kalangan tertentu saja. Namun demikian, perlu diusahakan bagi para calon nasabah BPR agar dapat menganalisis laporan publikasi yang sifatnya tidak rahasia mengenai kesehatan BPR sebelum mengadakan suatu transaksi. Penilaian terhadap kesehatan bank didasarkan pada ketentuan CAMEL yaitu *Capital Adequacy Ratio*, analisis mengenai permodalan yang dimiliki bank; *Assets Quality* menganalisis kualitas aktiva produktif; *Management Risk* atau



pengelolaan manajemen; *Earnings*, analisis mengenai rentabilitas bank; dan yang terakhir adalah *Liquidity* yang menganalisis mengenai likuiditas bank.

Analisis permodalan diketahui dengan menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*), analisis kualitas aktiva produktif dengan menghitung KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP/PPAPWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif / Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk), analisis terhadap kualitas management adalah suatu penilaian terhadap manajemen bank secara umum dan manajemen risiko, rentabilitas dihitung dengan rumus ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan yang terakhir adalah menghitung likuiditas bank dengan QR (*Quick Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*). Namun demikian, masyarakat tidak perlu serumit itu dengan menghitung semua rumus-rumus tersebut. Paling tidak, mereka hanya perlu mengetahui beberapa hal yang paling berpengaruh dan yang paling penting saja misalnya dengan membandingkan sejumlah angka yang tertera pada Laporan Keuangan Publikasi yang disajikan, karena analisis terhadap Neraca dapat memberikan informasi mengenai gambaran tentang posisi keuangan bank sedangkan melalui analisis terhadap Laporan Rugi Laba dapat diketahui tentang perkembangan usaha bank bersangkutan.

Situasi yang demikian rumit itu membutuhkan perhatian yang sangat serius dari pemerintah agar perekonomian tidak semakin terpuruk. Salah satu langkah kebijakan yang ditempuh adalah dengan lebih memperhatikan ekonomi rakyat kecil dengan menyalurkan berbagai jenis kredit lunak untuk usaha kecil menengah (UKM) yang merupakan bagian terbesar dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan diyakini memiliki daya tahan yang lebih kuat daripada usaha industri berskala besar. Demikian pula dengan BPR yang telah terbukti lebih tahan terhadap guncangan krisis ekonomi dibandingkan bank umum. Hal ini disebabkan pangsa pasarnya yang meliputi wilayah-wilayah di kecamatan-kecamatan atau desa-desa yang tidak dapat dijangkau oleh bank-bank umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang sebagai salah satu unit usaha yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang yang mengemban misi Pemkab Lumajang khususnya dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lumajang guna mendukung kebijakan pemerintah tersebut dalam usaha pemberian kredit lunak untuk golongan usaha ekonomi kecil dan menengah serta masyarakat kecil lainnya. Untuk dapat mendukung keberhasilan program tersebut, maka PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang berusaha untuk menggalakkan kegiatan usahanya dalam hal menghimpun sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Sumber dana ini mempunyai arti sebagai barang yang diperdagangkan dan sebagai alat likuiditas. Kedua hal tersebut perlu mendapat perhatian dengan seksama sebab kalau tidak, akan dapat merugikan bank sendiri terutama terhadap kesehatan kinerja keuangan bank yang nantinya akan mempengaruhi citra bank di mata masyarakat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pengukuran Tingkat Kesehatan Bank yang telah ditetapkan dalam SE BI Tahun 1997 agar masyarakat dapat mengetahui kondisi Banknya?
2. Bagaimanakah pengaruh masing-masing unsur CAMEL antara satu dengan lainnya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui metode pengukuran Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia;
2. Untuk mengetahui hubungan masing-masing unsur dalam CAMEL.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Secara umum manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat untuk mengetahui parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat dalam memilih bank dan merasa aman dalam bertransaksi di bank khususnya BPR;
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk manajemen PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang agar selalu menjaga tingkat kesehatan bank dan senantiasa dipercaya oleh masyarakat;
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya di bidang perbankan khususnya mengenai masalah tingkat kesehatan bank.



### 2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini, ada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Andi Estetiono pada tahun 2002 lalu yang membahas tentang “Faktor-faktor Finansial yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur” yang mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kesehatan bank dan salah satu faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor kualitas aktiva produktif. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian oleh Andi Estetiono dan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan sample penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat sedangkan perbedaannya adalah :

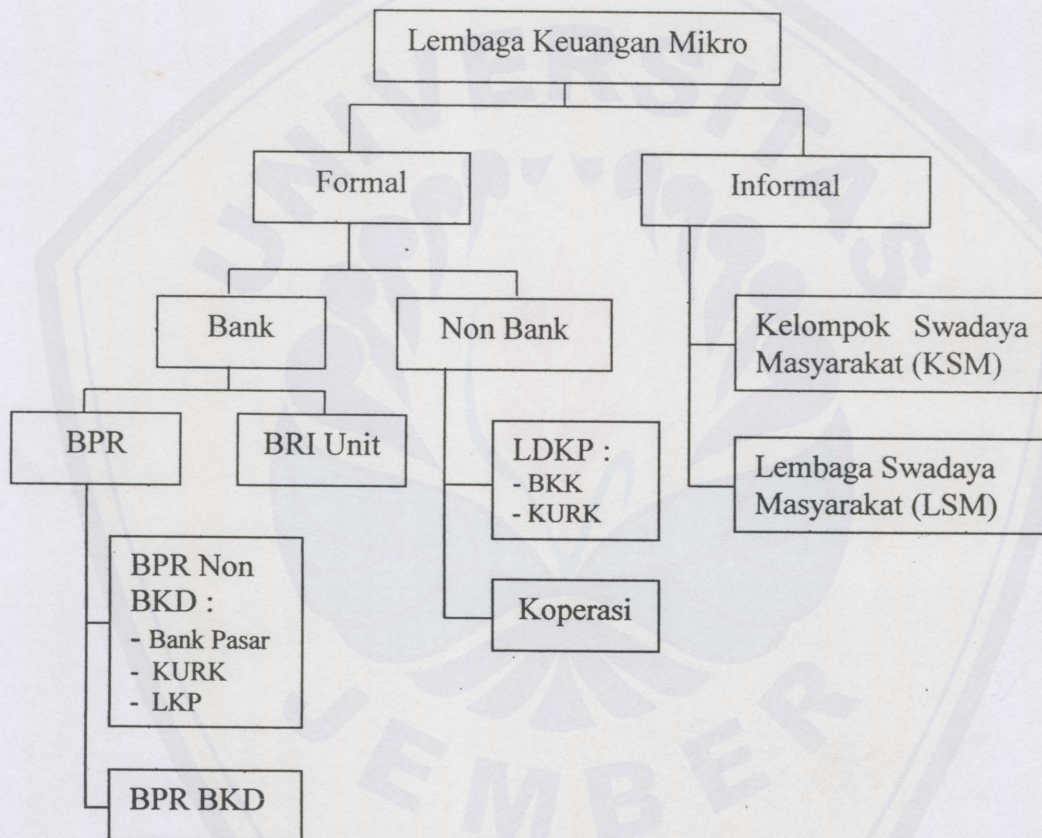
1. Sample penelitian yang digunakan oleh Andi Estetiono lebih dari satu BPR sedangkan dalam penelitian ini mengkhususkan pada satu BPR saja;
2. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada BPR, baik peraturan-peraturan maupun format-format laporan keuangan yang digunakan sedangkan penelitian sebelumnya masih menggunakan acuan untuk Bank Umum;
3. Fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan terhadap kesehatan bank dengan menggunakan Analisis Statistik Inferensial sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada tatacara atau pengukuran kesehatan BPR dengan metode CAMEL;

### 2.2. Landasan Teori

Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan dan juga bagian dari sistem keuangan yang melayani masyarakat baik yang surplus maupun defisit dana. Fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediate*) adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan atau deposito berjangka kemudian selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Melalui penyaluran dana tersebut bank mendapat bunga, sedangkan melalui penghimpunan dana bank membayar bunga. Selisih

konvensional. Masing-masing BPR harus menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan prinsip yang telah dituangkan dalam anggaran dasarnya.

Dalam Lokakarya LKM yang diselenggarakan di Bogor 4 – 5 Juli 2000 (Republika, Selasa 1 April 2003, halaman 4) Bank Perkreditan Rakyat atau BPR merupakan bagian dari LKM Formal (Lembaga Keuangan Mikro) sebagaimana dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 : Bagan Lembaga Keuangan Mikro

Sumber : Republika, Selasa 1 April 2003, halaman 4, diolah

### 2.2.2. Akuntansi Bank

Akuntansi dalam kegiatan usaha bank merupakan suatu proses yang membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan.

Akuntansi bank dapat didefinisikan sebagai seni yang secara sistematis mencatat, menyajikan, dan menafsirkan transaksi-transaksi keuangan

seperti menerima setoran, memberikan kredit, memindahkan dana-dana dan jasa lainnya yang berlaku dalam bisnis bank. (Prof. DR. Faisal Affif, SPEC. LIC, 2003, 175).

Akuntansi yang diaplikasikan dalam bank ini mempunyai ciri khas tersendiri karena menggunakan dua metode dalam pencatatan transaksi-transaksinya yaitu :

1. Mencatat biaya secara Akrual Basis (*Accrual Basis*)

Dalam metode ini biaya yang timbul diakui sejalan dengan berlangsungnya waktu dan disesuaikan atau dialokasikan sesuai dengan periode masa manfaatnya. Misalnya biaya bunga, biaya asuransi, biaya sewa, biaya dibayar dimuka dan biaya yang masih harus dibayar.

2. Mencatat pendapatan secara Kas Basis (*Cash Basis*)

Menurut metode ini, pencatatan dilakukan sebagai penerimaan atau pendapatan jika uang tunai telah diterima dan pengeluaran dicatat jika uang tunai dikeluarkan. Misalnya pencatatan pendapatan setoran bunga. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar bank tidak melakukan pencatatan terlalu tinggi terhadap pendapatan bunga kredit (*overstated*) sehingga laba yang diperoleh akan dicatat sesuai dan atau mendekati realisasinya.

Menurut teori, pencatatan secara akrual basis adalah yang paling baik, tetapi pendapatan akan dicatat terlalu tinggi karena pendapatan bunga yang belum tentu dibayarkan oleh debitur sudah dicatat sebagai penerimaan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh mengalami *overstated*. Demikian sebaliknya, akibat yang ditimbulkan adalah berhubungan dengan masalah permodalan karena pembagian laba dan pembayaran pajak yang dilakukan terlalu besar. Oleh sebab itu pembukuan yang dilakukan adalah modifikasi dari kedua metode diatas. Jadi, bank tidak melakukan pembukuan dengan satu metode saja. Sehingga pencatatan yang dilakukan adalah sesuai dengan realisasi.

### 2.2.3. Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat

Bank sebagaimana pula perusahaan lainnya mempunyai berbagai macam laporan keuangan sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku

pembina dan pengawas bank. Beberapa jenis laporan keuangan yang ditetapkan untuk BPR yaitu :

1. Laporan Bulanan

Laporan Bulanan kepada Bank Indonesia merupakan laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan misalnya mengenai batas akhir penyampaian dan format laporannya. Misalnya, Laporan Keuangan pokok yang mencakup Neraca, Laba Rugi beserta lampirannya, Laporan BMPK (Batas Minimum Pelampauan Kredit), Laporan Penanaman dan Penerimaan Dana dengan Bank Lain, dan Laporan PKM, keempatnya wajib disampaikan rutin setiap bulan. Format laporan berikut ini digunakan sebagai acuan dalam pemeriksaan berkala oleh pengawas Bank Indonesia dan sebagai dasar perhitungan dalam TKS. Laporan keuangan bulanan untuk Bank Indonesia berupa laporan keuangan pokok terdiri dari Neraca, Laporan Rugi-Laba, yang terperinci berupa sandi-sandi dan disertai lampiran dengan format sebagai berikut :

### FORMAT NERACA BULANAN

Nama BPR :  
 Jenis Laporan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :

S A N D I

01		
----	--	--

#### A K T I V A

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100			
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			
3.	Antarbank Aktiva 1)	120			
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130			
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140			
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			
	c. Inventaris	165			
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166			
8.	Antarkantor aktiva	170			
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180			
JUMLAH AKTIVA		190			

#### P A S I V A

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200			
2.	Tabungan 4)	210			
3.	Deposito berjangka 5)	220			
4.	Bank Indonesia	230			
5.	Antarbank pasiva 6)	240			
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			
7.	Antarkantor pasiva	260			
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270			

Gambar : 2.2 : Format Neraca Bulanan untuk Bank Indonesia

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang



9.	Modal			
	a. Modal dasar	281		
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287		
10.	Cadangan			
	a. Cadangan Umum	291		
	b. Cadangan tujuan	293		
	c. Laba yang ditahan	295		
11.	Laba / rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba	302		
	ii. Rugi -/-	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	i. Laba	307		
	ii. Rugi - / -	308		
JUMLAH PASIVA		310		

Gambar 2.2 : lanjutan

### FORMAT LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR :  
Laporan pada akhir bulan :

SANDI

09

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)	
<b>A. Pendapatan Operasional</b>	100		
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	112		
ii. Tabungan	113		
iii. Sertifikat Deposito	114		
iv. Deposito berjangka	115		
v. Kredit yang Diberikan	116		
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120		
c. Lainnya	129		
2. Provisi dan komisi kredit			
a. Provisi dan komisi kredit	131		
b. Lainnya	139		
3. Lainnya	149		

Gambar 2.3 : Format Laporan Laba Rugi untuk Bank Indonesia

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

B. Beban Operasional		150		
1. Bunga		161		
a. Kepada Bank Indonesia		166		
b. Kepada bank-bank lain		167		
i. Tabungan		168		
ii. Deposito berjangka		169		
iii. Pinjaman yang diterima		171		
iv. Lainnya		172		
c. Kepada pihak ketiga bukan bank		173		
i. Tabungan		179		
ii. Deposito berjangka		190		
iii. Pinjaman yang diterima		201		
iv. Lainnya		206		
2. Premi Asuransi		209		
3. Tenaga Kerja		210		
a. Gaji, upah dan honorarium		220		
b. Biaya pendidikan		230		
c. Lainnya		241		
4. Sewa		243		
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)		245		
6. Pemeliharaan dan perbaikan		249		
7. Penyusutan / penghapusan		269		
a. Aktiva produktif		270		
b. Aktiva tetap dan inventaris		280		
c. Beban yang ditangguhkan				
8. Barang dan Jasa				
9. Lainnya				
C. 1. Laba Operasional (A - B)		270		
2. Rugi Operasional (B - A)		280		
D. Pendapatan non-operasional		290		
E. Beban non-operasional		300		
F. 1. Laba non-operasional (D - E)		310		
2. Rugi non-operasional (E - D)		320		
G. 1. Laba tahun berjalan		330		
2. Rugi tahun berjalan		340		
H. Taksiran pajak penghasilan		350		
I. 1. Jumlah laba 2)		360		
2. Jumlah rugi 3)		370		

Gambar 2.3 : lanjutan

## 2. Laporan Semesteran

Merupakan Laporan yang harus disampaikan setiap enam bulan sekali meliputi Laporan Publikasi dan Laporan Dewan Pengawas.

### 3. Laporan Tahunan

Adalah laporan yang wajib disampaikan kepada Bank Indonesia setiap tahun sekali sesuai batas waktunya masing-masing yaitu Laporan Rencana Kerja Tahunan, Laporan Dewan Pengawas Tahunan, Laporan Perkembangan Usaha, Laporan Publikasi Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan sebelum dan sesudah audit oleh Kantor Akuntan Publik.

#### 2.2.4. Tingkat Kesehatan Bank (TKS)

Kesehatan suatu bank berpengaruh terhadap perkembangan perbankan secara keseluruhan pada khususnya dan perekonomian pada umumnya. Untuk menjadi bank yang sehat, diperlukan faktor penunjang dan kemampuan dalam meningkatkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga bank mampu berkembang dinamis dan professional. Untuk itu Bank Indonesia selaku pengemban tugas sebagai pembina dan pengawas bank di Indonesia menetapkan berbagai kebijakan berupa peraturan-peraturan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank. Dengan demikian kebijakan tersebut diharapkan akan menjadi acuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dunia perbankan. Disebutkan oleh Hasanuddin Rahman (2000,3) bahwa ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai :

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dituangkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 / 12 / KEP / DIR tanggal 30 April 1997 dengan kriteria hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.1 Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

No.	Range Nilai	Kriteria
1.	Nilai kredit 81 sampai dengan 100	Sehat
2.	Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81	Cukup Sehat
3.	Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66	Kurang Sehat
4.	Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber : SK Direksi BI 30/12/KEP/DIR, 1997

#### 2.2.4.1. Faktor-faktor yang dinilai

Faktor-faktor yang dinilai menurut Surat Keputusan Bank Indonesia tersebut adalah CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings and Liquidity*), dan faktor-faktor non keuangan lainnya yaitu unsur-unsur kepatuhan terhadap peraturan-peraturan perbankan lainnya yaitu :

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
2. Campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
3. "*Window dressing*" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
4. Praktek "Bank dalam Bank" atau melakukan usaha Bank diluar pembukuan Bank;
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau
6. Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan atau menurunkan kesehatan Bank.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat diturunkan apabila terjadi unsur-unsur yang telah disebutkan diatas. Adapun faktor-faktor keuangan yang dinilai beserta bobotnya menurut Surat Keputusan yang baru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Bobot Faktor Tingkat Kesehatan Bank

Faktor Yang Dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	<u>30%</u>
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif; b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	25% 5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen risiko	<u>20%</u> 10% 10%
4. Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	<u>10%</u> 5% 5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	<u>10%</u> 5% 5%

Sumber : Surat Keputusan Direksi BI No. 30 / 12 / KEP / DIR / 1997

#### 2.2.4.2. Tata Cara Penilaian

##### 1. Faktor Permodalan (Capital)

Bank tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya dukungan modal yang memadai karena adanya peraturan dan batasan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank yang ditetapkan oleh pengawas bank. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat struktur modal bank agar dapat memberikan hasil yang optimal dan dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian didasarkan pada permodalan yang dimiliki dengan

metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8 % (delapan persen). Modal bagi bank adalah modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Adapun komponen modal Bank Perkreditan Rakyat secara terperinci adalah sebagai berikut :

- A. Modal Inti, yaitu modal yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba diperoleh setelah diperhitungkan pajak.
- a. Modal Disetor, adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - c. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
  - d. Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang umum saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
  - e. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - f. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Jumlah modal inti adalah jumlah sebagaimana huruf a sampai h diatas, dikurangi dengan :

- a. Goodwill yang ada dalam pembukuan bank;
  - b. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- B. Modal Pelengkap, terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian seluruh aktiva produktif. Penyisihan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari Jumlah ATMR.
  - c. Modal pinjaman (modal kuasi), yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri :
    - Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh;
    - Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia;
    - Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi;
    - Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

d. Pinjaman Subordinasi yaitu pinjaman yang hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal) dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Ada perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman;
- Mendapat persetujuan lebih dulu dari Bank Indonesia.
- Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh;
- Minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun;
- Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan adanya pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat;
- Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Jumlah pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap setinggi-tingginya adalah 50% dari modal inti.

C. Bobot Risiko Aktiva Neraca

Rincian bobot risiko berdasarkan prinsip-prinsip diatas yaitu :

Tabel 2.3 Bobot Risiko Aktiva Neraca

No.	Bobot Risiko	Jenis Aktiva
1.	0%	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia 3. Kredit yang dijamin dengan saldo deposito berjangka dan tabungan yang cukup milik peminjam pada BPR bersangkutan.
2.	20%	1. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 2. Kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah. 3. Kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah.

Sumber : Surat Keputusan Direksi BI No. 30 / 12 / KEP / DIR / 1997



Tabel 2.3 lanjutan

3.	50%	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.
4.	100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kredit-kepada atau kredit yang dijamin oleh BUMD, perorangan, koperasi, perusahaan swasta, dan lainnya;</li> <li>2. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)</li> <li>3. Aktiva lainnya selain tersebut diatas.</li> </ol>

#### D. Cara Perhitungan Kewajiban Modal Minimum

Perhitungan modal minimum untuk BPR dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing.
2. ATMR dari masing-masing pos aktiva dijumlahkan.
3. Jumlah kewajiban penyediaan modal minimum BPR adalah 8% dari jumlah ATMR pada point 2 diatas.
4. Menghitung jumlah modal inti dan modal pelengkap.
5. Membandingkan hasil perhitungan pada point 3 dan 4 dapat diketahui kelebihan atau kekurangan modal BPR.

Fungsi Modal ini adalah untuk melindungi para kreditur yaitu para nasabah yang menyimpan dananya pada bank agar dapat diperoleh kepastian bahwa dana yang mereka simpan akan dapat ditarik kembali sewaktu-waktu. Fungsi kedua adalah untuk menjamin kelangsungan operasional usaha bank, yaitu membiayai kegiatan usaha bank. Fungsi ketiga adalah untuk memenuhi standar modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral sebagai otoritas moneter. Tujuan dari penggunaan rasio permodalan adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien dengan modal yang dimiliki. Standar kecukupan modal yang disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy*

*Ratio*). Berdasarkan ratio CAR, bank harus menambah modal apabila kredit yang disalurkan bertambah. Ratio CAR diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam Surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 / 11 / KEP / DIR Tahun 1997 BAB II Pasal 7 disebutkan bahwa :

1. Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/1/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Perkreditan Rakyat masing-masing tanggal 29 Mei 1993
2. Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :
  - a. pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
  - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0.1% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

#### D. Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal

Hal-hal yang mempengaruhi kecukupan modal suatu bank adalah :

1. Tingkat kualitas kelompok manajemen bank pengelola;
2. Tingkat likuiditas yang dimiliki;
3. Tingkat kualitas dari aktiva produktif yang dimiliki;
4. Struktur deposito;
5. Tingkat kualitas sistem dan prosedurnya;
6. Tingkat kualitas dan karakter pemiliknya;
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
8. Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya.

## 2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26 / 22 / KEP / DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aktiva produktif yang dimaksud dengan :

- a. Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva ini meliputi :
  - Kredit yang diberikan
  - Surat Berharga
  - Penempatan dana pada bank lain
  - Penyertaan
- c. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.
- d. Kredit dengan angsuran adalah kredit yang pembayaran kembali pokok kreditnya diatur secara bertahap menurut jadwal waktu yang ditentukan dalam perjanjian pinjam meminjam termasuk perubahannya.
- e. Kredit tanpa angsuran adalah kredit yang pembayaran kembali pokok kreditnya tidak diatur secara bertahap dalam perjanjian pinjam meminjam.
- f. Tunggakan angsuran pokok adalah angsuran pokok dari suatu kredit dengan angsuran yang setelah tanggal jatuh waktu masa angsuran belum dibayar.
- g. Tunggakan pokok adalah tunggakan dari pokok kredit tanpa angsuran yang telah jatuh waktu.
- h. Tunggakan bunga adalah tunggakan dari bunga kredit atau balas jasa lainnya, baik kredit dengan angsuran maupun tanpa angsuran yang telah jatuh waktu.

- i. Kredit yang diselamatkan adalah kredit yang semula tergolong diragukan atau macet kemudian diusahakan untuk diperbaiki sebagaimana dicantumkan dalam akad penyelamatan kredit, yang berupa :
  - a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktunya.
  - b) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.
  - c) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan yang dapat disertai dengan penjadualan atau persyaratan kembali.
- j. Cerukan adalah pemberian fasilitas pelampauan penarikan atas saldo rekening giro yang efektif, yang belum dibuatkan akad kredit.
- k. Surat Berharga adalah penanaman dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), dan saham-saham serta obligasi yang dapat diperdagangkan di pasar modal.
- l. Penyertaan adalah penanaman dalam bentuk saham pada perusahaan lain yang tidak melalui pasar modal.
- m. Aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bank.

Faktor kualitas aktiva produktif merupakan analisis terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank terutama berkaitan dengan masalah Kredit yang Diberikan, yang meliputi juga analisis terhadap kolektibilitas kredit.

1. Penilaian terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 rasio yaitu :
  - a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh Bank.
2. Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26 / 22 / KEP / DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26 / 4 / BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
3. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15.5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15 mulai dari 15.5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
4. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

### 3. Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi dua komponen yaitu penilaian terhadap manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan. Manajemen umum terdiri atas sepuluh pertanyaan sedangkan manajemen risiko terdiri atas limabelas pertanyaan.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
- Nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
- Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

#### 4. Faktor Rentabilitas

Faktor rentabilitas pada hakikatnya adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit yang optimal melalui aktivitas operasionalnya.

a. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
- Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

b. Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin pertama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

c. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin kedua sebesar 100% atau lebih diberi nilai 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0.8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

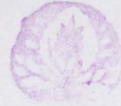
#### 5. Faktor Likuiditas

Penilaian terakhir dalam menilai kesehatan suatu bank adalah melalui penilaian terhadap aspek likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

a. Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- Rasio alat likuid terhadap hutang lancar
- Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

- b. Alat likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) point pertama meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada Bank.
- c. Hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin pertama meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito
- d. Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin kedua meliputi :
- Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
  - Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan
  - Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.
- e. Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin kedua meliputi :
- Deposito dan tabungan masyarakat;
  - Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan (diluar pinjaman subordinasi);
  - Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan);
  - Modal inti; dan
  - Modal Pinjaman.
- f. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin pertama sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- g. Rasio Kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) poin kedua sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.



### 3.1. Rancangan Penelitian

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dapat dicapai bank dalam operasionalnya yang menyangkut berbagai aspek. Analisis kinerja keuangan terhadap PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang ini meliputi juga Analisis CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings ang Liquidity*), Tujuan analisis terhadap kinerja keuangan ini menurut Faisal Abdullah, Drs, MM (2003,108) adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua assets yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### 3.2. Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, data keuangan yang diperoleh dari obyek penelitian seperti laporan keuangan rutin dan laporan lainnya yang berkaitan dengan penelitian, dan atau media massa.

#### 3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penyusun berasal dari bagian-bagian terkait yang ada pada perusahaan, yaitu :

1. Bagian Pembukuan, yaitu bagian yang memberikan data mengenai informasi keuangan dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini;
2. Bagian Kredit, yaitu bagian yang memberikan informasi mengenai data-data kredit yang digunakan;
3. Bagian Umum, yaitu bagian yang memberikan informasi mengenai gambaran perusahaan secara umum.



### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Rasio keuangan yang digunakan adalah teknik analisis untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30 / 3 / UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Metode yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings and Liquidity* yang biasa disingkat atau lebih populer dengan CAMEL.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formula-formula sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 1997 yang telah disebutkan, yaitu :

1. Rasio kecukupan modal (CAR) adalah penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh Bank dengan cara membandingkan modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

$$CAR = \frac{\text{JUMLAHMODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP)

Penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank, diukur melalui dua tahap yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;

$$KAP1 = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.

$$KAP2 = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3. Rasio Manajemen yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola bank untuk mengatasi risiko usaha bank.

a. Manajemen Umum

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{10 \times 4} \times 100 \%$$

b. Manajemen Risiko

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15 \times 4} \times 100 \%$$

4. Rasio rentabilitas yaitu kemampuan Bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu :

- a. Rasio Laba Sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata volume usaha (Return on Asset) dalam periode yang sama;

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata volume usaha}} \times 100 \%$$

- b. Rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

5. Rasio Likuiditas, yaitu penilaian likuiditas bank didasarkan pada 2 (dua) macam rasio yaitu :

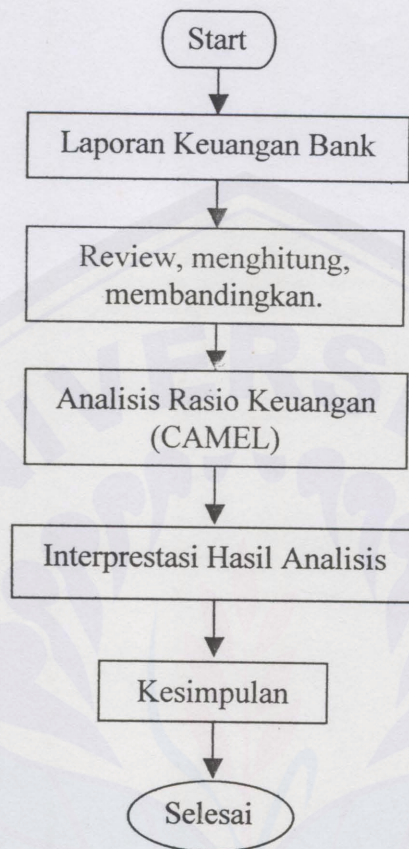
- a. Rasio Alat Liquid terhadap Hutang Lancar

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima bank

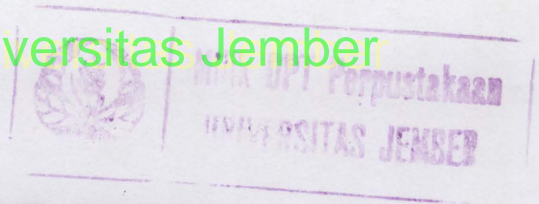
$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100 \%$$

### 3.5. Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

1. Tahap pertama pemecahan masalah adalah pengumpulan data yang berupa data pokok yang berupa laporan keuangan bulanan Bank Indonesia periode tahun 1997 sampai dengan 2002;
2. Melakukan review, terhadap laporan keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai metode pencatatan, kebijakan perusahaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian;
3. Melakukan tahap analisis dengan metode CAMEL sesuai ketentuan Bank Indonesia;
4. Menginterpretasikan hasil pengujian, membandingkannya dengan kaidah dan teori dan hasil yang telah dicapai dari pengujian tersebut;
5. Menarik kesimpulan atas interpretasi yang telah dilakukan.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

#### 4.1.1. Sejarah Obyek Yang Diteliti

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten lumajang yang didirikan pada tanggal 30 Juni 1952, landasan pelaksanaannya adalah Surat Keputusan Dewan Pemerintah Daerah Sementara Kabupaten Lumajang Nomor : DPD.11/42/1953 tanggal 9 Maret 1953. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, maka Bank Pasar menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Lumajang dengan landasan pelaksanaannya yang ditetapkan dalam Peraturan daerah Nomor 03 Tahun 1987 tentang Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Lumajang yang kemudian disahkan oleh Gubernur Jawa Timur dengan Keputusan Nomor : 400 / P tahun 1990 tanggal 11 Desember 1990.

Dalam rangka melaksanakan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor : 8 Tahun 1994 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 4 Tahun 1993 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar, maka Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Lumajang berubah nama menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Lumajang. Landasan hukum pelaksanaan kegiatan usaha PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang adalah :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 12 Tahun 1995 tanggal 05 Mei 1995 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Lumajang yang disahkan dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 603 / P Tahun 1995 tanggal 11 Desember 1995;
2. Persetujuan Perubahan Nama, sesuai dengan pertimbangan Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor : 29 / 535 / V BPR / ADR / RAHASIA tanggal 23 Desember 1996;
3. Keputusan menteri keuangan republik indonesia nomor : kep.002 / km. 17 / 1997 tanggal 13 Januari 1997 tentang persetujuan perubahan nama

Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Lumajang Menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Bank Pasar Kabupaten Lumajang;

4. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 1995 Tentang Direksi dan Dewan Pengawas Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat ( BPR );
5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 85 Tahun 1995 Tentang Pegawai Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat.

#### 4.1.2. Asas, Tugas dan Usaha

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang berasaskan Demokrasi Ekonomi dengan prinsip kehati-hatian. Adapun Tugas yang diemban adalah menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Ketentuan Peraturan per Undang-Undangan yang berlaku.

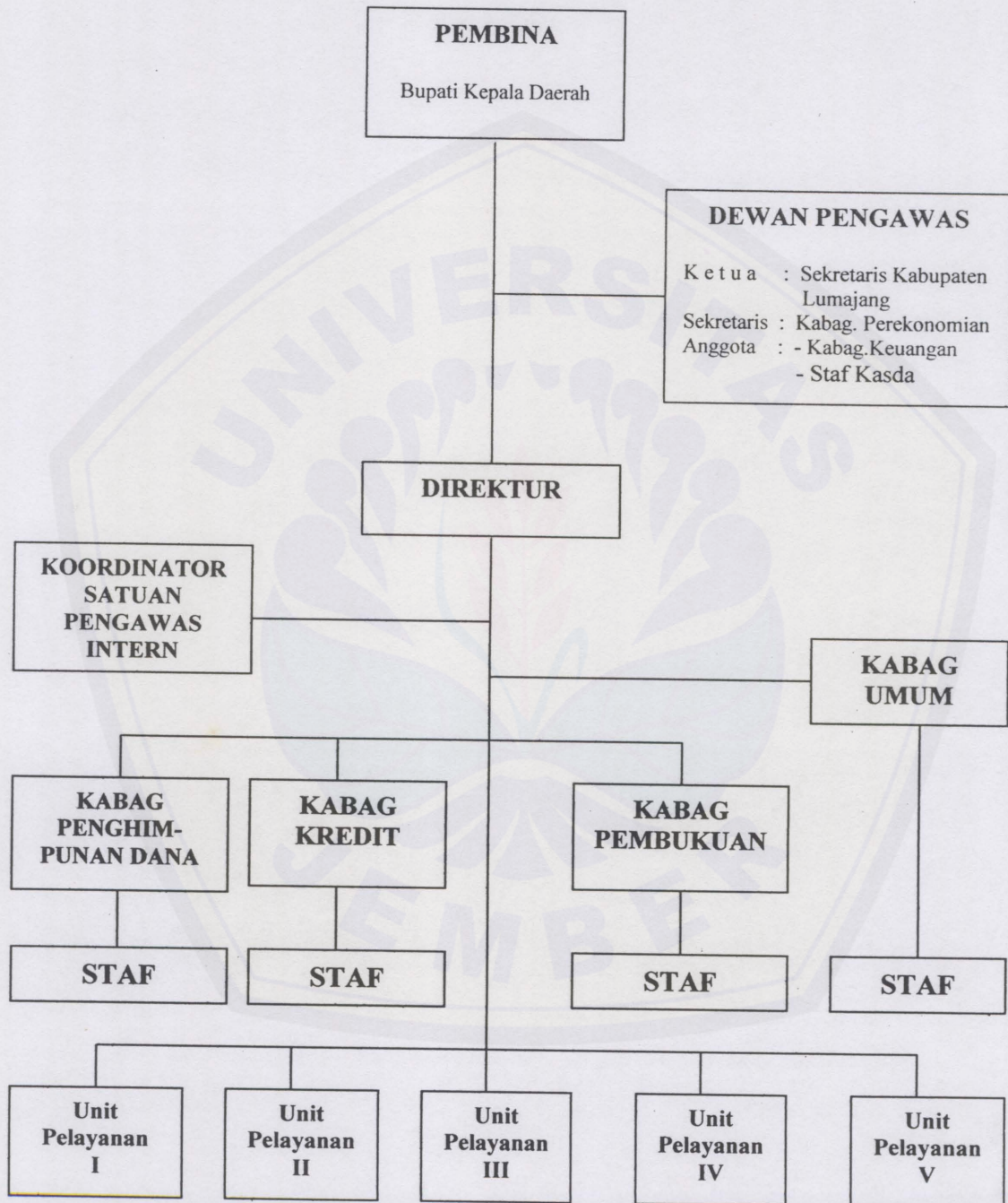
PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang dalam menjalankan usahanya menyelenggarakan usaha-usaha antara lain :

1. Menghimpun Dana Masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito Berjangka;
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan khususnya terhadap Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah;
3. Melakukan kerjasama antar BPR dan atau Lembaga Perbankan atau Lembaga Keuangan lainnya.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mutlak diperlukan untuk mendukung terlaksananya operasional perusahaan secara optimal. Struktur organisasi disusun berdasarkan bidang usaha maupun volume kegiatan yang dilakukan. Struktur organisasi harus dapat dipahami sebagai pola hubungan yang menyatakan fungsi, aktivitas, maupun tanggung jawab dan wewenang dari berbagai unsur organisasi pada tingkatan yang berbeda. Untuk itu dalam struktur organisasi yang berbentuk garis, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang menyatakan suatu kesatuan komando, dan adanya batasan dan pembagian

wewenang serta tanggung jawab yang diberikan kepada setiap karyawan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Sumber Data : Bagian Umum PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang sesuai  
 Perda No. 64 Tahun 1996

Adapun tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

1. Pembina

Pembina PD. BPR Bank Pasar adalah Bupati Kepala Daerah yang bertugas membina agar fungsi dan tugas PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang yang mengemban amanat untuk turut serta meningkatkan taraf hidup rakyat dan pembangunan ekonomi daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dapat berhasil optimal.

2. Dewan Pengawas

Tugas dan fungsi dewan pengawas adalah :

- a. Menetapkan kebijakan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku;
- b. Mempertanggungjawabkan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Bupati Kepala Daerah selaku pembina.

3. Direktur

Membagi tugas kepada bawahan, memberi petunjuk dan mengendalikan pelaksanaan usaha-usaha perbankan serta menetapkan langkah kebijaksanaan di bidang perbankan, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menetapkan rencana program kerja/kegiatan bagian-bagian dengan cara mengkoordinasikan sesuai data tahun lalu, ketentuan yang berlaku serta petunjuk kepala daerah;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang permasalahan dan mengikuti perkembangannya dengan cara memantau agar pelaksanaan kegiatan dapat selesai tepat waktu;
- c. Mengawasi dan mengendalikan tugas-tugas Kepala Bagian Umum, Penghimpunan Dana, Perkreditan dan Pembukuan dan Unit Pelayanan Pasar dengan cara memberi petunjuk dan motivasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- d. Mengkaji seluruh naskah dinas yang diterima dan menyerahkan kepada kepala bagian yang berkepentingan;

- e. Meneliti dan menyempurnakan konsep surat, petunjuk teknis, pelaporan pertanggungjawaban, daftar perhitungan anggaran dan konsep lain yang diajukan oleh setiap kepala bagian dan petugas unit pelayanan pasar;
  - f. Mengarahkan para Kepala Bagian dan petugas unit pelayanan pasar agar dalam pelaksanaan tugas tidak menemui hambatan;
  - g. membina ketrampilan dan kesejahteraan seluruh karyawan, hubungan kerja karyawan serta hubungan kerja dengan pihak lain;
  - h. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para kepala bagian, petugas unit pelayanan pasar serta tugas-tugas perbankan lain yang berkaitan dengan pihak luar;
  - i. Merekomendasi seluruh kegiatan usaha perbankan yang berkaitan dengan setiap kegiatan para kepala bagian dan petugas unit pelayanan pasar;
  - j. Melaksanakan negoisasi dalam rangka pengembangan perusahaan, ketrampilan bawahan dan kesejahteraan karyawan;
  - k. Menyelenggarakan pembinaan terhadap masyarakat/nasabah dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa perbankan serta pengamanan pengembalian pinjaman kredit;
  - l. Mengevaluasi seluruh kegiatan para kepala bagian dan petugas unit pelayanan pasar guna mengetahui tingkat perkembangan usaha;
  - m. Melaporkan seluruh hasil kegiatan usaha perbankan sesuai ketentuan yang berlaku baik sebagai informasi sementara maupun sebagai pertanggungjawaban resmi kepada kepala daerah dan yang terkait;
  - n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah.
4. Satuan Pengawas Intern

Melakukan pengawasan dalam bidang administrasi keuangan, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengawasan intern atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dari seluruh kekayaan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat;
- b. Mengadakan pengawasan atas anggaran, pendapatan dan belanja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat;



- c. Mengadakan pengawasan terhadap penyelenggaraan terhadap tata kerja dan prosedur dari masing-masing bagian dan unit pelayanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d. Mengadakan pengawasan keamanan dan ketentraman Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar;
- e. Mengawasi dan mengikuti kegiatan operasional perusahaan dan memberikan penilaian serta pembahasan secara berkala atas persetujuan Direktur;
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direktur, tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya;
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

#### 5. Kepala Bagian Umum

Merencanakan program kerja bagian umum, membagi tugas, mengawasi dan mengendalikan bawahan, mengkoordinasikan tugas bagian-bagian, melakukan kerjasama serta mengamankan harta benda perusahaan dan pembinaan pegawai, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan program bagian umum sesuai data tahun lalu, petunjuk direktur dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang permasalahan dan mengikuti perkembangannya dengan cara memantau agar pelaksanaan kegiatan dapat selesai tepat waktu;
- c. Mengawasi dan mengendalikan tugas-tugas bawahan dengan cara memberi petunjuk dan motivasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- d. Mengkaji seluruh naskah dinas yang diterima dan menyerahkan kepada yang berkepentingan;
- e. Mengkoordinasikan rencana program kerja bagian-bagian untuk ditetapkan direktur;
- f. Melakukan kerjasama dalam hal perbaikan dan pengadaan barang, diklat pegawai, penerimaan dan pemutusan hubungan kerja, penataan organisasi dan kehumasan;

- g. Menyusun konsep petunjuk teknis pembinaan pegawai, nasabah bank dan kerjasama sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- h. Meneliti dan menilai nota pengajuan konsep serta surat-surat lain yang diajukan kepada direktur;
- i. Menentukan langkah pengamanan teknis dan administratif terhadap harta benda bergerak/tidak bergerak yang dikuasai perusahaan; melakukan pembinaan terhadap masyarakat/nasabah dalam rangka nama baik perusahaan;
- j. Merekomendasi pengeluaran barang/peralatan kantor serta biaya operasional penggajian pegawai sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas;
- k. Melaporkan seluruh kegiatan bagian umum kepada direktur;
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur dan bersifat sementara.

#### 6. Kepala Bagian Penghimpunan Dana

Merencanakan program kerja bagian penghimpunan dana, membagi tugas, mengawasi dan mengendalikan bawahan, mengkoordinasikan tugas serta mengevaluasi perkembangan penghimpunan dana, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan program bagian penghimpunan dana sesuai data tahun lalu, petunjuk direktur dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang permasalahan dan mengikuti perkembangannya dengan cara memantau agar pelaksanaan kegiatan dapat selesai tepat waktu;
- c. Mengawasi dan mengendalikan tugas-tugas bawahan dengan cara memberi petunjuk dan motivasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- d. mengkaji naskah-naskah perbankan yang berkaitan dengan promosi dan penghimpunan dana agar dalam melangkah tidak menemui hambatan;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan promosi dan transaksi keuangan dalam rangka penghimpunan dana sehingga diperoleh hasil yang optimal;

- f. Melakukan kerja sama dalam hal promosi dan penghimpunan dana baik dengan masyarakat, lembaga perbankan, dinas / instansi, pemerintah serta lembaga lain yang sahl;
- g. Menyusun konsep petunjuk kerja sama penghimpunan dan pengolah dana, promosi penghimpunan dana serta konsep hasil penghitungan penghimpunan dana sesuai ketentuan yang berlaku;
- h. Meneliti dan menilai data-data mutasi / perubahan pengelolaan dana sesuai dengan tingkat perkembangan dana, jangka waktu serta pemberian jasa bungan sebagai bahan informasi;
- i. Menentukan langkah pengamanan teknis administratif dan operasional penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai petunjuk atasan dan ketentuan yang berlaku;
- j. Melakukan pembinaan terhadap bawahan, calon nasabah dan nasabah tetap dalam rangka peningkatan penghimpunan dana;
- k. Merekomendasi penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai data yang sah, petunjuk atasan dan ketentuan yang berlaku;
- l. Melaporkan seluruh kegiatan bagian Penghimpunan Danan kepada Direktur;
- m. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur dan bersifat sementara.

#### 7. Kepala Bagian Perkreditan

Merencanakan program kerja / kegiatan bagian perkreditan, membagi tugas, mengawasi dan mengendalikan bawahan, mengkoordinasikan tugas serta mengevaluasi tingkat perkembangan dan perkreditan, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan program bagian perkreditan sesuai data tahun lalu, petunjuk direktur dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang permasalahan dan mengikuti perkembangannya dengan cara memantau agar pelaksana kegiatan dapat selesai tepat waktu;

- c. Mengawasi dan mengendalikan tugas-tugas bawahan dengan cara memberi petunjuk dan motivasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- d. Mengkaji data-data perbankan yang meliputi pengeluaran kredit, penerimaan angsuran, pembinaan nasabah agar dalam melangkah tidak menemui hambatan;
- e. Mengkoordinasikan persiapan realisasi kredit dan agunan kredit sehingga diperoleh hasil yang optimal dan melakukan kerjasama dalam hal peningkatan pelayanan dan pendapatan bank serta penagihan angsuran;
- f. Menyusun konsep petunjuk kerjasama, persyaratan pengajuan kredit, sistim penagihan dan jasa lain yang sah serta meneliti dan menilai data permohonan kredit, angsuran kredit serta agunan kredit agar tidak menemui hambatan;
- g. Menentukan langkah pengamanan teknis dan administratif dalam hal merealisasikan permohonan kredit serta pengembalian angsuran;
- h. Melakukan pembinaan pada sektor usaha ekonomi lemah dalam pemberian kredit modal serta pembinaan represif terhadap para nasabah;
- i. Merekomendasi permohonan kredit sesuai ketentuan persyaratan serta petunjuk atasan;
- j. Melaporkan seluruh kegiatan bagian perkerditan kepada direktur;
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur dan bersifat sementara.

#### 8. Kepala Bagian Pembukuan

Merencanakan program kerja / kegiatan bagian pembukuan, membagi tugas, mengawasi dan mengendalikan bawahan, mengkoordinasikan tugas serta memperhitungkan tingkat rugi / laba perusahaan, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Merencanakan program bagian pembukuan sesuai data tahun lalu, petunjuk direktur dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas;
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang permasalahan dan mengikuti perkembangannya dengan cara memantau agar pelaksanaan kegiatan dapat selesai tepat waktu;

- c. Mengawasi dan mengendalikan tugas-tugas bawahan dengan cara memberi petunjuk dan motivasi agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- d. Mengkaji bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran serta daftar mutasi keuangan dan hasil pembukuan agar tidak menemui hambatan;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan serta penyampaian pelaporan rutin, berkala dan periodik;
- f. Melakukan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam hal penganggaran dan perhitungan;
- g. Menyusun konsep perhitungan neraca, rugi / laba sebagai bahan informasi kepada atasan;
- h. Meneliti dan menilai data mutasi penerimaan dan pengeluaran, hasil pembukuan serta penganggaran dan perhitungan;
- i. Melakukan pembinaan terhadap bawahan dalam hal pencatatan pembukuan dan verifikasi;
- j. Merekomendasi semua hasil pembukuan dan verifikasi sesuai ketentuan yang berlaku;
- k. Melaporkan seluruh kegiatan bagian pembukuan kepada direktur;
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur dan bersifat sementara.

#### 9. Petugas Unit Pelayanan Pasar

Memberikan pelayanan kredit dan jasa perbankan lainnya serta melaksanakan pembinaan di lingkungan pasar demi nama baik perusahaan sesuai petunjuk Direktur dan ketentuan yang berlaku, dengan uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kegiatan pelayanan pemberian kredit dan jasa perbankan lainnya kepada para pedagang yang berada di dalam / sekitar pasar sesuai petunjuk atasan dan ketentuan yang berlaku;
- b. Memeriksa kelengkapan administratif permohonan kredit yang diterima, serta kelayakan agunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk dimintakan persetujuan mendapatkan kredit;

- c. Menerima setoran tabungan / simpanan serta angsuran kredit dari para nasabah di dalam / sekitar pasar;
- d. Melakukan penagihan dan pendekatan preventif pada setiap nasabah wajib bayar untuk keselamatan uang perusahaan;
- e. Menyetorkan seluruh hasil penerimaan setoran tabungan simpanan dan tagihan angsuran kredit kepada kasir sesuai daftar dan bukti-bukti lain yang sah;
- f. Menyusun konsep daftar pengajuan kredit sesuai permohonan yang diterima untuk diajukan kepada atasan yang selanjutnya dimintakan pengesahan kepada direktur melalui bagian umum;
- g. Menyusun konsep daftar hasil penerimaan setoran tabungan / simpanan dan angsuran kredit sesuai bukti-bukti untuk memudahkan penyetoran ke kasir;
- h. Mengajukan daftar permohonan kredit kepada kasir sesuai daftar dan permohonan yang disetujui oleh direktur guna merealisasikan pemberian kredit;
- i. Mengadministrasikan permohonan kredit yang telah direalisasi sesuai dengan kartu dan formulir daftar penerimaan;
- j. Melakukan pembinaan terhadap nasabah / calon nasabah di dalam / disekitar pasar dalam rangka nama baik dan peningkatan perusahaan;
- k. Melaporkan seluruh kegiatan di unit pelayanan pasar yang menjadi wilayah kerjanya pada direktur sebagai informasi pelaksanaan tugas;
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang.

#### 4.1.4. Sumber Daya Manusia

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang sampai pada Desember 2002 didukung oleh 74 ( tujuh puluh empat ) orang karyawan dengan status kepegawaian dan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Status Karyawan

No.	Status Karyawan	Jumlah
1.	PNS yang diperbantukan	2 Orang
2.	Pegawai Perusahaan	16 Orang
3.	Kontrak Kerja	56 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>74 Orang</b>

Sumber : Bagian Umum, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

Tabel 4.2 Pendidikan Karyawan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S a r j a n a	15 Orang
2.	Diploma III	3 Orang
3.	Diploma I	3 Orang
4.	S M U	52 Orang
5.	S M P	1 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>74 Orang</b>

Sumber : Bagian Umum, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

Karyawan masuk kerja mulai hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin sampai Kamis mulai pukul 07.30 sampai dengan 17.00, hari Jumat mulai jam 06.00 sampai dengan 11.00 dan hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan 14.00. Sistem pengupahan berbeda antara karyawan tetap dan kontrak. Karyawan tetap mendapat gaji bulanan sesuai dengan standar gaji pokok menurut peraturan Pemkab Lumajang ditambah dengan tunjangan-tunjangan lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan, sedangkan untuk karyawan kontrak, gaji pokok sesuai dengan besarnya UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Lumajang ditambah dengan penghasilan lainnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biaya untuk menggaji karyawan dibebankan keseluruhannya kepada anggaran perusahaan.

#### 4.1.5. Produk Perbankan

Produk perbankan Bank Pasar Lumajang terdiri atas produk tabungan, deposito dan kredit, dengan diskripsi sebagai berikut :

### 1. Produk Tabungan

- a. Tabungan Umum yang melayani seluruh lapisan masyarakat dengan persyaratan yang relatif sangat mudah;
- b. Tabungan Pendidikan yang dikhususkan bagi nasabah para siswa sekolah, tetapi penarikan saldo tabungan hanya dapat dilakukan saat tahun ajaran baru;
- c. Tabungan Hari Raya, yang penarikannya hanya dapat dilakukan saat bulan puasa atau untuk keperluan lebaran. Para nasabah juga akan mendapat parcel lebaran sebagai ucapan terima kasih dari perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.

### 2. Produk Deposito terdiri atas 4 (empat jenis jangka waktu) yaitu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan duabelas bulan.

### 3. Produk Kredit

- a. Kredit Pegawai yang dikhususkan bagi para pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang dan instansi-instansi lain yang berminat dapat melakukan permohonan kerjasama;
- b. Kredit Pasar dikhususkan bagi para pedagang kecil di pasar-pasar dengan plafon yang cukup rendah;
- c. Kredit Umum, melayani seluruh lapisan masyarakat di luar kriteria diatas dengan plafon diatas Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah);
- d. Kredit Program Lintas Sektoral yaitu kredit yang dikeluarkan melalui kerjasama tertentu dengan instansi atau lembaga terkait yaitu :
  - Program Kredit bagi petani melalui kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan;
  - Kredit UKM melalui kerjasama dengan Dinas Kopindag;
  - Kredit Sertifikasi Tanah melalui kerjasama dengan Badan Pertanahan Nasional;
  - Kredit PTI (Pendatang Tanpa Ijin) melalui kerjasama dengan Disnakertrans;
  - Kredit kepemilikan Bedak Pasar melalui kerjasama dengan Dinas Pengelola Pasar.

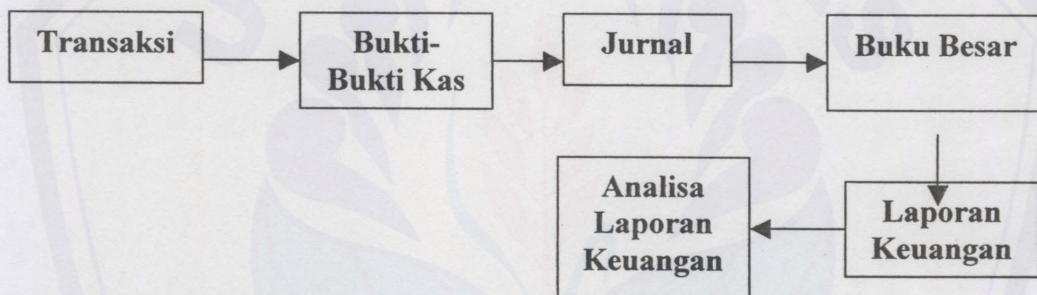


Para debitur kredit mendapat pembinaan dari instansi terkait mulai dari penggunaan dana yang telah dicairkan PD. BPR Bank Pasar sampai dengan pemantauan dalam pembayaran angsurannya.

- e. Kredit Non Lintas Sektoral yaitu kredit dengan perusahaan lainnya misalnya Kredit Pembelian Kendaraan Bermotor.

#### 4.1.6. Alur dan Prosedur Akuntansi

Alur dan prosedur akuntansi pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang berfungsi penting bagi manajemen sebagai salah satu alat pengambil keputusan. Proses ini dapat menghasilkan suatu output yang dapat memberikan berbagai informasi secara periodik kepada berbagai pihak yang berupa laporan keuangan dan laporan lainnya.



Gambar 4.2 : Alur Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber : Bagian Pembukuan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

Laporan keuangan yang dibuat oleh PD. BPR Bank Pasar memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang aktiva, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan;
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang telah dicapai;
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban dan modal perusahaan;
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan .

PD. BPR Bank Pasar dalam setiap periode tertentu berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tersebut kepada Bank Indonesia selaku pembina

dan pengawas bank di Indonesia, Pemerintah Kabupaten selaku pemilik, Dewan Pengawas, dan nasabah.

## 4.2. Analisis dan Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui tatacara pengukuran Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30 / 12 / KEP / DIR dengan metode CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings and Liquidity*) yang terdiri dari permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang serta untuk mengetahui hubungan masing-masing unsur tersebut. Selanjutnya akan diuraikan hasil pengukuran melalui penjelasan-penjelasan tentang kondisi usaha bank berdasarkan hasil pengukuran tersebut. Berikut ini perhitungan-perhitungan rasio keuangan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang dan laporan bulanan yang menjadi dasar perhitungan.

### 4.2.1. Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode CAMEL

#### 1. Pengukuran Faktor Permodalan

Perhitungan analisa rasio keuangan terhadap permodalan dihitung dengan cara sebagaimana diuraikan berikut ini :

#### A. Faktor Permodalan Tahun 1997

##### (1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Tabel 4.3 Perhitungan ATMR Tahun 1997(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Bank	29.581	20	5.916
- Pinjaman Yang Diberikan	1.239.670	100	1.239.670
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	141	100	141
- Rupa-rupa Aktiva	74.644	100	74.644
Jumlah	1.344.036		1.320.371

Sumber : Lampiran 1, diolah

(2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.4 Perhitungan Modal Inti Tahun 1997(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	327.413	100	327.413
- Cadangan Umum	28.414	100	28.414
- Cadangan Tujuan	28.414	100	28.414
- Modal Pinjaman	0	100	0
- Laba Tahun Lalu	49.982	50	24.991
Jumlah	464.223		409.232
Ditambah : Kelebihan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (19.674–34.875)			15.201
Jumlah Modal Inti (409.232 + 15.201 )			424.433

Sumber : Lampiran 1, diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.5 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1997 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	34.875
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : (1,25% X ATMR = 1,25% X 1.320.371)	16.505
Jumlah Modal (424.433+ 16.505 )	440.938
Modal Minimum : (8% X ATMR = 8% X 1.320.371)	105.630
Kelebihan Modal (440.938-105.630 )	335.308

Sumber : Lampiran 1, diolah

$$CAR = \frac{440.938}{1.320.371} \times 100\% = 33,39\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{33,39\% - 8\%}{0.1\%} = 81 + \frac{25,39\%}{0.1\%} \\ &= 81 + 253,9 = 334,9 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 30

Predikat Faktor Permodalan = SEHAT

**B. Faktor Permodalan Tahun 1998**

Tabel 4.6 Perhitungan ATMR Tahun 1998(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Bank	26.151	20	5.230
- Pinjaman Yang Diberikan	1.003.501	100	1.003.501
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	11.158	100	11.158
- Rupa-rupa Aktiva	81.606	100	81.606
Jumlah	1.122.416		1.101.495

Sumber : Lampiran 2, diolah

## (2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.7 Perhitungan Modal Inti Tahun 1998(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	352.413	100	352.413
- Cadangan Umum	38.411	100	38.411
- Cadangan Tujuan	38.411	100	38.411
- Modal Pinjaman	0	100	0
- Laba Tahun Lalu	(24.762)	50	(12.381)
Jumlah	404.473		416.854
Ditambah :			
Kelebihan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (15.346-34.875)			15.346
Jumlah Modal Inti (416.854+ 15.346)			432.200

Sumber : Lampiran 2, diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.8 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1998 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	34.875
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : $(1,25\% \times \text{ATMR} = 1,25\% \times 1.101.495)$	13.769
Jumlah Modal (432.200+ 13.769)	445.969
Modal Minimum : $(8\% \times \text{ATMR} = 8\% \times 1.101.495)$	88.120
Kelebihan Modal (445.969- 88.120)	357.849

Sumber : Lampiran 2, diolah

$$\text{CAR} = \frac{445.969}{1.101.495} \times 100\% = 40,49\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{40,49\% - 8\%}{0.1\%} = 81 + \frac{32,49}{0.1\%} \\ &= 81 + 324,9 = 405,9 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 30

Predikat Faktor Permodalan = SEHAT

### C. Faktor Permodalan Tahun 1999

Tabel 4.9 Perhitungan ATMR Tahun 1999 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Bank	1.053	20	211
- Pinjaman Yang Diberikan	1.353.693	100	1.353.693
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	15.460	100	15.460
- Rupa-rupa Aktiva	71.553	100	71.553
Jumlah	1.441.759		1.440.917

Sumber : Lampiran 3, diolah

#### (2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.10 Perhitungan Modal Inti Tahun 1999 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	377.413	100	377.413
- Cadangan Umum	38.411	100	38.411
- Cadangan Tujuan	13.648	100	13.648
- Modal Pinjaman	0	100	0
- Laba Tahun Lalu	33.622	50	16.811
Jumlah	463.094		446.283
Ditambah : Kekurangan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (79.420-35.358)			(44.062)
Jumlah Modal Inti (446.283 - 44.062 )			402.221

Sumber : Lampiran 3, diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.11 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 1999 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	35.358
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : (1,25% X ATMR = 1,25% X 1.440.917)	18.011
Jumlah Modal (402.221+ 18.011 )	420.232
Modal Minimum : (8% X ATMR = 8% X 1.440.917)	115.273
Kelebihan Modal (420.232 - 115.273 )	304.959

Sumber : Lampiran 3, diolah

$$CAR = \frac{420.232}{1.440.917} \times 100\% = 29,16\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{29,16\% - 8\%}{0,1\%} = 81 + \frac{21,16\%}{0,1\%} \\ &= 81 + 211,6 = 292,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 30

Predikat Faktor Permodalan = SEHAT

#### **D. Faktor Permodalan Tahun 2000**

Tabel 4.12 Perhitungan ATMR Tahun 2000 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- B a n k	167.496	20	33.499
- Pinjaman Yang Diberikan	1.851.497	100	1.851.497
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	55.822	100	55.822
- Rupa-rupa Aktiva	76.133	100	76.133
Jumlah	2.150.948		2.016.951

Sumber : Lampiran 4, diolah

(2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.13 Perhitungan Modal Inti Tahun 2000(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	377.413	100	377.413
- Cadangan Umum	45.135	100	45.135
- Cadangan Tujuan	20.373	100	20.373
- Modal Pinjaman	0	100	0
- Laba Tahun Lalu	88.245	50	44.123
Jumlah	531.166		487.044
Ditambah : Kekurangan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (120.356 – 48.078)			(72.278)
Jumlah Modal Inti (487.044 - 72.278 )			414.766

Sumber : Lampiran 4, diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.14 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2000 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	48.078
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : (1,25% X ATMR = 1,25% X 2.016.951)	25.212
Jumlah Modal (414.766+25.212 )	439.978
Modal Minimum : (8% X ATMR = 8% X 2.016.951)	161.356
Kelebihan Modal (439.978 - 161.356 )	278.622

Sumber : Lampiran 4, diolah

$$CAR = \frac{439.978}{2.016.951} \times 100\% = 21,81\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{21,81\% - 8\%}{0.1\%} = 81 + \frac{13,81\%}{0.1\%} \\ &= 81 + 138,1 = 219,1 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 30

Predikat Faktor Permodalan = SEHAT

**E. Faktor Permodalan Tahun 2001**

Tabel 4.15 Perhitungan ATMR Tahun 2001 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Bank	327.466	20	64.493
- Pinjaman Yang Diberikan	4.973.680	100	4.973.680
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	151.309	100	151.309
- Rupa-rupa Aktiva	250.278	100	250.278
<b>Jumlah</b>	<b>5.702.733</b>		<b>5.440.760</b>

Sumber : Lampiran 5, diolah

(2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.16 Perhitungan Modal Inti Tahun 2001(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	377.413	100	377.413
- Cadangan Umum	62.784	100	62.784
- Cadangan Tujuan	38.022	100	38.022
- Modal Pinjaman	0	100	0
- Laba Tahun Lalu	53.764	50	26.882
<b>Jumlah</b>	<b>531.983</b>		<b>505.101</b>
Ditambah : Kekurangan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (138.145 – 102.378)			(35.767)
<b>Jumlah Modal Inti (505.101-35.767 )</b>			<b>469.334</b>

Sumber : Lampiran 5, diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.17 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2001 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	102.378
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : (1,25% X ATMR = 1,25% X 5.440.760)	68.009
<b>Jumlah Modal (469.334 + 68.009 )</b>	<b>537.343</b>
Modal Minimum : (8% X ATMR = 8% X 5.440.760)	435.261
<b>Kelebihan Modal (537.343 - 435.261 )</b>	<b>102.082</b>

Sumber : Lampiran 5, diolah



$$\text{CAR} = \frac{537.343}{5.440.760} \times 100\% = 9,88\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{9,88\% - 8\%}{0.1\%} = 81 + \frac{1,88\%}{0.1\%} \\ &= 81 + 18,8 = 99,8 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 99,8 X 30 % = 29,94

Predikat Faktor Permodalan = SEHAT

**F. Faktor Permodalan Tahun 2002**

(1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Tabel 4.18 Perhitungan ATMR Tahun 2002 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- B a n k	3.329.773	20	665.955
- Pinjaman Yang Diberikan	11.029.707	100	11.029.707
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	626.682	100	626.682
- Rupa-rupa Aktiva	633.579	100	633.579
Jumlah	15.619.741		12.955.923

Sumber : Lampiran 6, diolah

(2) Modal

- Modal Inti

Tabel 4.19 Perhitungan Modal Inti Tahun 2002(dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Rp)
- Modal Disetor	377.413	100	377.413
- Cadangan Umum	73.537	100	73.537
- Cadangan Tujuan	48.775	100	48.775
- Modal Pinjaman	1.500.000	100	1.500.000
- Laba Tahun Lalu	211.440	50	105.720
Jumlah	2.211.165		2.105.445
Ditambah : Kelebihan PPAPWD terhadap PPAP yang telah dibentuk oleh Bank (229.766 – 240.051)			10.285
Jumlah Modal Inti (2.105.445 + 10.285 )			2.115.730

Sumber : Lampiran 6,diolah

- Modal Pelengkap

Tabel 4.20 Perhitungan Modal Pelengkap Tahun 2002 (dalam ribuan)

Uraian	Jumlah (Rp)
PPAP	240.051
PPAP yang diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap : (1,25% X ATMR = 1,25% X 12.955.923)	161.949
Jumlah Modal (2.115.730 + 161.949)	2.277.679
Modal Minimum : (8% X ATMR = 8% X 12.955.923)	1.036.474
Kelebihan Modal (2.277.679 - 1.036.474)	1.241.205

Sumber : Lampiran 6, diolah

$$\text{CAR} = \frac{2.277.679}{12.955.923} \times 100\% = 17.58\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 81 + \frac{17.58\% - 8\%}{0.1\%} = 81 + \frac{9.58\%}{0.1\%} \\ &= 81 + 95.8 = 176.8 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Faktor} = 30\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 30$$

$$\text{Predikat Faktor Permodalan} = \text{SEHAT}$$

Permodalan yang dimiliki PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.21 di bawah ini, cenderung mengalami penurunan antara tahun 1998 sampai dengan 2001. Hal ini disebabkan menurunnya kurs mata uang rupiah terhadap mata uang dollar sejak tahun 1997 sehingga menimbulkan krisis ekonomi yang berpengaruh terhadap segala sendi perekonomian nasional termasuk usaha perbankan. Saat itu suku bunga simpanan bank yang terjadi antara 50% sampai dengan 60%, sehingga masyarakat yang memiliki kelebihan dana berlomba-lomba menyimpan dananya terutama dalam bentuk deposito berjangka. Akibatnya bank mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya dana yang cukup tinggi di sisi lain dana pihak ketiga yang dihimpun juga semakin tidak seimbang dengan modal yang dimiliki.

Tabel 4.21 Rasio Permodalan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	CAR	PERTUMBUHAN
1.	1997	33,39%	-
2.	1998	40,49%	21,26%
3.	1999	29,16%	(27,98%)
4.	2000	21,81%	(25,21%)
5.	2001	9,88%	(54,70%)
6.	2002	17,58%	77,93%

Sumber : Tabel 4.3 sampai dengan 4.20, diolah

. Berdasarkan penilaian terhadap faktor permodalan, dapat disimpulkan bahwa jumlah Modal PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang telah memenuhi Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 8% dan dapat dikategorikan dalam predikat Sehat dengan rata-rata CAR sebesar 25,38 % selama kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir.

Posisi modal bank dapat mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam pencapaian tingkat laba. Modal bank yang terlalu tinggi berpengaruh kurang baik berpengaruh terhadap perolehan jumlah laba meskipun pada hakikatnya kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa struktur modal bank sangat kuat. Tetapi modal yang terlalu besar dapat menunjukkan bahwa masih adanya kemungkinan kapasitas dana yang masih menganggur (*idle fund*) dengan kata lain bahwa bank masih mempunyai likuiditas yang terlalu tinggi. Berarti terdapat kemungkinan bahwa bank masih kurang ekspansif dalam melakukan penjualan atau kurang ekspansif dalam menyalurkan kreditnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Jika penjualan kurang maka secara otomatis laba yang dapat dicapai juga kurang optimal.

Disisi lain, modal bank yang terlalu rendah juga membawa dampak negatif karena akan membatasi ruang gerak usaha bank, juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya. Karena modal digunakan sebagai alat untuk menjamin kelangsungan usaha bank dan menjamin para kreditur yang menyimpan dananya di bank.

2. Pengukuran Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio perhitungan yaitu :

- 1). Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif yang dilambangkan dengan  $KAP_1$ ;

A. Rasio  $KAP_1$  Tahun 1997

Tabel 4.22 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1997 (dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 1.150.875
- Kurang Lancar	Rp. 52.658
- Diragukan	Rp. 15.129
- Macet	Rp. 21.009
Sub Jumlah	Rp. 1.239.671
Penempatan Dana pada Bank Lain di Luar Giro	Rp. 0
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 1.239.671

Sumber : Lampiran 6, diolah

Tabel 4.23 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1997 (dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)	Jumlah
- Kurang Lancar 50% X Rp. 52.658 =	Rp. 26.329
- Diragukan 75% X Rp. 15.129 =	Rp. 11.346
- Macet 100% X Rp. 15.009 =	Rp. 21.009
Jumlah APD	Rp. 58.684

Sumber : Lampiran 1, diolah

$$\text{Rasio } KAP_1 = \frac{58.684}{1.239.670} \times 100\% = 4,73\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22,5\% - 4,73\%}{0,15\%} = \frac{17,77\%}{0,15\%} = 118,47\%$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 25%

Nilai Kredit Komponen = 25

**B. Rasio  $KAP_1$  Tahun 1998**

Tabel 4.24 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1998(dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 951.987
- Kurang Lancar	Rp. 24.008
- Diragukan	Rp. 17.471
- Macet	Rp. 10.035
Sub Jumlah	Rp. 1.003.501
Penempatan Dana pada Bank Lain di Luar Giro	Rp. 0
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 1.003.501

Sumber : Lampiran 2, diolah

Tabel 4.25 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1998(dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)	Jumlah
- Kurang Lancar 50% X Rp. 24.008 =	Rp. 12.004
- Diragukan 75% X Rp. 17.471 =	Rp. 13.103
- Macet 100% X Rp. 10.035 =	Rp. 10.035
Jumlah APD	Rp. 35.142

Sumber : Lampiran 2, diolah

$$\text{Rasio } KAP_1 = \frac{35.142}{1.003.501} \times 100\% = 3,5\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22,5\% - 3,5\%}{0,15\%} = \frac{19\%}{0,15\%} = 126,67\%$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 25$$

### C. Rasio KAP<sub>1</sub> Tahun 1999

Tabel 4.26 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 1999 (dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 1.173.702
- Kurang Lancar	Rp. 25.843
- Diragukan	Rp. 19.258
- Macet	Rp. 134.890
Sub Jumlah	Rp. 1.353.693
Penempatan Dana pada Bank Lain di Luar Giro	Rp. 0
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 1.353.693

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.27 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1999(dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)	Jumlah
- Kurang Lancar 50% X Rp. 25.843=	Rp. 12.921
- Diragukan 75% X Rp. 19.258=	Rp. 14.444
- Macet 100% X Rp. 134.890=	Rp. 134.890
Jumlah APD	Rp. 162.255

Sumber : Lampiran 3, diolah

$$\text{Rasio KAP}_1 = \frac{162.255}{1.353.693} \times 100\% = 11,99\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22,5\% - 11,99\%}{0,15\%} = \frac{10,51\%}{0,15\%} = 70,07\%$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 70,07\% \times 25\% = 17,52$$

### D. Rasio KAP<sub>1</sub> Tahun 2000

Tabel 4.28 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2000 (dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 1.695.233
- Kurang Lancar	Rp. 38.195
- Diragukan	Rp. 20.018
- Macet	Rp. 98.051
Sub Jumlah	Rp. 1.851.497
Penempatan Dana pada Bank Lain	Rp. 167.496
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 2.018.993

Sumber : Lampiran 4, diolah

Tabel 4.29 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2000 (dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)				Jumlah	
- Kurang Lancar	50%	X Rp.	38.195=	Rp.	19.098
- Diragukan	75%	X Rp.	20.018=	Rp.	15.013
- Macet	100%	X Rp.	98.051=	Rp.	98.051
Jumlah APD				Rp.	132.162

Sumber : Lampiran 4, diolah

$$\text{Rasio KAP}_1 = \frac{132.162}{2.018.993} \times 100\% = 6,55\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22,5\% - 6,55\%}{0,15\%} = \frac{15,95\%}{0,15\%} = 106,33\%$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 25$$

#### E. Rasio KAP<sub>1</sub> Tahun 2001

Tabel 4.30 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2001 (dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 4.812.725
- Kurang Lancar	Rp. 44.295
- Diragukan	Rp. 14.017
- Macet	Rp. 102.643
Sub Jumlah	Rp. 4.973.680
Penempatan Dana pada Bank Lain	Rp. 290.957
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 5.264.637

Sumber : Lampiran 5, diolah

Tabel 4.31 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2000 (dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)				Jumlah	
- Kurang Lancar	50%	X Rp.	44.295=	Rp.	22.147
- Diragukan	75%	X Rp.	14.017=	Rp.	10.513
- Macet	100%	X Rp.	102.643=	Rp.	102.643
Jumlah APD				Rp.	165.303

Sumber : Lampiran 5, diolah

$$\text{Rasio KAP}_1 = \frac{165.303}{5.264.957} \times 100\% = 3,14\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22.5\% - 3,14}{0.15\%} = \frac{19,36\%}{0.15\%} = 129,07\%$$

Nilai Kredit Maksimum = 100  
 Bobot Komponen = 25%  
 Nilai Kredit Komponen = 25

**F. Rasio KAP<sub>1</sub> Tahun 2002**

Tabel 4.32 Perhitungan Aktiva Produktif Tahun 2002 (dalam ribuan)

a. Aktiva Produktif	Jumlah
Pinjaman yang Diberikan :	
- Lancar	Rp. 10.467.772
- Kurang Lancar	Rp. 396.793
- Diragukan	Rp. 54.788
- Macet	Rp. 110.354
Sub Jumlah	Rp. 11.029.707
Penempatan Dana pada Bank Lain	Rp. 3.329.773
Jumlah Aktiva Produktif	Rp. 14.359.480

Sumber : Lampiran 6, diolah

Tabel 4.33 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2002 (dalam ribuan)

b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)	Jumlah
- Kurang Lancar 50% X Rp. 396.793 =	Rp. 198.397
- Diragukan 75% X Rp. 54.788 =	Rp. 41.091
- Macet 100% X Rp. 110.354 =	Rp. 110.354
Jumlah APD	Rp. 349.842

Sumber : Lampiran 6, diolah

$$\text{Rasio KAP}_1 = \frac{349.842}{14.359.480} \times 100\% = 2.44\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{22.5\% - 2.44\%}{0.15\%} = \frac{20.06\%}{0.15\%} = 133.73\%$$

Nilai Kredit Maksimum = 100  
 Bobot Komponen = 25%  
 Nilai Kredit Komponen = 25



Aktiva produktif yang dimaksudkan adalah aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank yaitu Kredit yang dapat menghasilkan pendapatan bunga bagi bank, Penanaman pada Bank lain yang juga dapat menghasilkan bunga bagi bank. Penempatan pada bank lain dapat berupa tabungan, deposito ataupun kredit. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif yang dimiliki bank semakin buruk karena menunjukkan bahwa kolektibilitas bank untuk kredit *non performing* (kredit yang tidak lancar) semakin meningkat. Sedangkan hasil rasio yang rendah menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif yang dimiliki semakin baik karena jumlah kolektibilitas non lancar untuk kredit *non performing* rendah. Berikut ini rasio  $KAP_1$  yang dimiliki oleh PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang :

Tabel 4.34 Rasio Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	$KAP_1$ (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	4,73%	-
2.	1998	3,50%	26%
3.	1999	11,99%	(242,57%)
4.	2000	6,55%	45,37%
5.	2001	3,14%	52,06%
6.	2002	2,44%	22,29%

Sumber : Tabel 4.22 sampai dengan 4.31, diolah

Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif yang dimiliki PD. BPR Bank Pasar memiliki nilai yang relatif berfluktuasi yaitu mengalami penurunan dan kenaikan. Rasio ini berbanding terbalik dengan tingkat kesehatan bank. Jika nilai menunjukkan penurunan, maka hal tersebut mengkondisikan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya demikian pula sebaliknya. Rata-rata Rasio  $KAP_1$  adalah sebesar 5,39. Menunjukkan kondisi yang cukup baik karena nilainya tidak terlalu tinggi. Pada tahun 1998 tampak rasio yang menunjukkan suatu penurunan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan banyaknya kredit yang macet akibat suku bunga yang cukup tinggi yaitu di atas 50%. Disisi lain, juga menurunnya Aktiva Produktif dari sektor Kredit yang

Diberikan karena turunnya minat masyarakat untuk mendapatkan kredit dari Bank karena suku bunga yang tidak stabil tersebut.

- 2). Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang telah dibentuk bank terhadap PPAPWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk).

**A. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 1997**

Tabel 4.35 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1997 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	34.875
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp. 1.150.875 =	Rp. 5.754
- Kurang Lancar	10% X Rp. 52.658 =	Rp. 5.266
- Diragukan	50% X Rp. 15.129 =	Rp. 7.565
- Macet	100% X Rp. 21.009 =	Rp. 21.009
Jumlah APD		Rp. 39.594

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{34.875}{39.594} \times 100\% = 88,08\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{88,08\% - 0\%}{1\%} = 88,08$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 88,08\% \times 5\% = 4,40$$

**B. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 1998**

Tabel 4.36 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1998 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	34.875
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp. 951.987 =	Rp. 4.760
- Kurang Lancar	10% X Rp. 24.008 =	Rp. 2.401
- Diragukan	50% X Rp. 17.471 =	Rp. 8.735
- Macet	100% X Rp. 21.009 =	Rp. 21.009
Jumlah APD		Rp. 36.905

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{34.875}{36.905} \times 100\% = 94,50\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{94,50\% - 0\%}{1\%} = 94,5$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 94,5\% \times 5\% = 4,73$$

**C. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 1999**

Tabel 4.37 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 1999 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	35.358
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp.	1.173.702 = Rp. 5.869
- Kurang Lancar	10% X Rp.	25.843 = Rp. 2.584
- Diragukan	50% X Rp.	19.258 = Rp. 9.629
- Macet	100% X Rp.	134.890 = Rp. 134.890
Jumlah APD		Rp. 152.972

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{35.358}{152.972} \times 100\% = 23,11\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{23,11\% - 0\%}{1\%} = 23,11$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 23,11\% \times 5\% = 1,15$$

**D. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 2000**

Tabel 4.38 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2000 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	48.078
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp.	1.695.233 = Rp. 8.476
- Kurang Lancar	10% X Rp.	38.195 = Rp. 3.820
- Diragukan	50% X Rp.	20.018 = Rp. 10.009
- Macet	100% X Rp.	98.051 = Rp. 98.051
Jumlah APD		Rp. 120.356

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{48.078}{120.356} \times 100\% = 39,94\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{39,94\% - 0\%}{1\%} = 39,94$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 39,94\% \times 5\% = 2,00$$

### E. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 2001

Tabel 4.39 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2001 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	102.378
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp. 4.812.725 =	Rp. 24.064
- Kurang Lancar	10% X Rp. 44.295 =	Rp. 4.430
- Diragukan	50% X Rp. 14.017 =	Rp. 7.008
- Macet	100% X Rp. 102.643 =	Rp. 102.643
Jumlah APD		Rp. 138.145

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{102.378}{138.145} \times 100\% = 74,11\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{74,11\% - 0\%}{1\%} = 74,11$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 74,11\% \times 5\% = 3,7$$

### E. Rasio KAP<sub>2</sub> Tahun 2002

Tabel 4.40 Perhitungan PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Tahun 2002 (dalam ribuan)

a. PPAP	Rp.	240.051
b. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD)		
- Lancar	0.5% X Rp. 10.467.772 =	Rp. 52.339
- Kurang Lancar	10% X Rp. 396.793 =	Rp. 39.679
- Diragukan	50% X Rp. 54.788 =	Rp. 27.394
- Macet	100% X Rp. 110.354 =	Rp. 110.354
Jumlah APD		Rp. 229.766

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

$$\text{Rasio KAP}_2 = \frac{240.051}{229.766} \times 100\% = 104,48\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{104,48\% - 0\%}{1\%} = 104,48$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

Penilaian rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk dimaksudkan untuk menilai cadangan yang dibentuk oleh bank atas aktiva produktif yang dimiliki karena aktiva produktif merupakan aktiva yang memiliki kandungan risiko yang cukup tinggi. Cadangan yang dibentuk menunjukkan nilai yang dibentuk oleh bank dalam rangka mengantisipasi risiko yang dihasilkan oleh aktiva produktif tersebut. Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank karena menunjukkan sejumlah alokasi dana untuk mengatasi risiko yang dihasilkan aktiva produktif. Berikut ini rasio KAP<sub>2</sub> yang dimiliki oleh PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang :

Tabel 4.41 Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (KAP<sub>2</sub>) pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	KAP <sub>2</sub> (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	88,08%	-
2.	1998	94,50%	7,29%
3.	1999	23,11%	(75,54%)
4.	2000	39,94%	72,83%
5.	2001	74,11%	85,55%
6.	2002	104,48%	40,98%

Sumber : Tabel 4.33 sampai dengan 4.37, diolah

Berdasarkan rasio diatas yang memiliki rata-rata sebesar 70,70 menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan pada tahun 1998 yang disebabkan kondisi kredit *Non performing loan* naik karena meningkatnya tunggakan sebagai akibat tingginya suku bunga.

### 3. Pengukuran Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen bank jika ditinjau dari risiko bank adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko dari aktivitas operasinya. Berikut ini cara penilaian terhadap faktor manajemen :

#### A. Rasio Manajemen Tahun 1997

Tabel 4.42 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1997

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	25	$\left(\frac{25}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 62,5$	10 %	6,25
- Manajemen Risiko	35	$\left(\frac{35}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 58,33$	10 %	5,83
Jumlah	60	120,83	20 %	12,08

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

#### B. Rasio Manajemen Tahun 1998

Tabel 4.43 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1998

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	28	$\left(\frac{28}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 70,00$	10 %	7,00
- Manajemen Risiko	34	$\left(\frac{34}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 56,67$	10 %	5,67
Jumlah	62	126,67	20 %	12,67

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

**C. Rasio Manajemen Tahun 1999**

Tabel 4.44 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 1999

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	22	$\left(\frac{22}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 55,00$	10 %	5,50
- Manajemen Risiko	31	$\left(\frac{31}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 51,67$	10 %	5,17
Jumlah	53	106,67	20 %	10,67

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

**D. Rasio Manajemen Tahun 2000**

Tabel 4.45 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2000

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	20	$\left(\frac{20}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 50,00$	10 %	5,00
- Manajemen Risiko	31	$\left(\frac{31}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 51,67$	10 %	5,17
Jumlah	51	101,67	20 %	10,17

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

**E. Rasio Manajemen Tahun 2001**

Tabel 4.46 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2001

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	22	$\left(\frac{22}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 55,00$	10 %	5,5
- Manajemen Risiko	30	$\left(\frac{30}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 50,00$	10 %	5,0
Jumlah	52	105,00	20 %	10,5

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

**F. Rasio Manajemen Tahun 2002**

Tabel 4.47 Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2002

Uraian	Nilai	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor
- Manajemen Umum	21	$\left(\frac{21}{10 \times 4}\right) \times 100\% = 52,5$	10	5,25
- Manajemen Risiko	30	$\left(\frac{30}{15 \times 4}\right) \times 100\% = 50,00$	10	5,00
Jumlah	51	102,50	-	10,25

Sumber : Bagian Pembukuan, diolah

Sedangkan kinerja manajemen PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.48 Rasio Manajemen PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	MAN (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	120,83%	-
2.	1998	120,67%	(0,13%)
3.	1999	106,67%	(11,60%)
4.	2000	101,67%	(4,69%)
5.	2001	105,00%	3,28%
6.	2002	102,50%	(2,38%)

Sumber : Tabel 4.39 sampai dengan 4.44, diolah



Rata-rata rasio kualitas manajemen adalah sebesar 109,57%. Kinerja manajemen bank beberapa tahun terakhir cenderung menunjukkan rasio yang menurun, hal ini menunjukkan adanya penurunan pada kualitas manajemen bank. Kondisi ini dapat disebabkan BPR ini milik pemerintah daerah, sehingga dimungkinkan adanya beberapa kebijakan yang harus menyesuaikan dengan kepentingan pemerintah daerah sebagai pemilik yang tidak sejalan dengan Bank Indonesia sebagai pengawas bank.

#### 4. Pengukuran Faktor Rentabilitas

Penilaian terhadap Faktor Rentabilitas Bank diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba baik dari aktivitas operasionalnya ataupun dari aktivitas non operasionalnya. Berikut ini cara perhitungan rasio rentabilitas yang dihitung dengan dua rasio yaitu :

- 1). Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Volume Usaha (Return on Assets / ROA)

##### A. Rasio ROA Tahun 1997

$$\begin{aligned}
 \text{a. Laba Sebelum Pajak} &= \text{Rp. } 66.680,00 \\
 &\text{Rp. } 1.341.864,00 + \text{Rp. } 1.187.549 \\
 \text{b. Rata-rata Volume Usaha} &= \frac{\hspace{10em}}{2} \\
 &= \text{Rp. } 1.264.707,00
 \end{aligned}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp. } 66.680,00}{\text{Rp. } 1.264.707,00} \times 100\% = 5,27\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{5,27\% - 0}{0,015\%} = 351,33$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

**B. Rasio ROA Tahun 1998**

a. Kerugian Tahun 1998 = Rp. 24.762,00

b. Rata-rata Volume Usaha =  $\frac{\text{Rp. 1.107.167,00} + \text{Rp. 1.341.864,00}}{2}$   
= Rp. 1.224.515,00

$$\text{ROA} = \frac{(\text{Rp. 24.762,00})}{\text{Rp. 1.224.515,00}} \times 100\% = -2,02\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{-2,02\% - 0}{0,015\%} = -134,67$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 0

**C. Rasio ROA Tahun 1999**

a. Laba Sebelum Pajak = Rp. 38.624,00

b. Rata-rata Volume Usaha =  $\frac{\text{Rp. 1.423.714,00} + \text{Rp. 1.107.167,00}}{2}$   
= Rp. 1.265.440,00

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp. 38.624,00}}{\text{Rp. 1.265.440,00}} \times 100\% = 3,05\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{3,05\% - 0}{0,015\%} = 203,33$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 5

**D. Rasio ROA Tahun 2000**

$$\begin{aligned} \text{a. Laba Sebelum Pajak} &= \text{Rp. 113.139,00} \\ \text{b. Rata-rata Volume Usaha} &= \frac{\text{Rp. 2.183.343,00} + \text{Rp. 1.423.714,00}}{2} \\ &= \text{Rp. 1.803.528,00} \end{aligned}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp. 113.139,00}}{\text{Rp. 1.803.528,00}} \times 100\% = 6,27\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{6,27\% - 0}{0,015\%} = 418$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

**E. Rasio ROA Tahun 2001**

$$\begin{aligned} \text{a. Laba Sebelum Pajak} &= \text{Rp. 64.228,00} \\ \text{b. Rata-rata Volume Usaha} &= \frac{\text{Rp. 6.942.964,00} + \text{Rp. 2.183.343,00}}{2} \\ &= \text{Rp. 4.563.154,00} \end{aligned}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp. 64.228,00}}{\text{Rp. 4.563.154,00}} \times 100\% = 1,41\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{1,41\% - 0}{0,015\%} = 94$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 94 \times 5\% = 4,7$$

**F. Rasio ROA Tahun 2002**

a. Laba Sebelum Pajak = Rp. 279.291

c. Rata-rata Volume Usaha =  $\frac{\text{Rp. 6.942.964} + \text{Rp. 16.138.194}}{2}$

$$\text{ROA} = \frac{279.291}{11.540.579} \times 100\% = 2.42\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{2.42\% - 0\%}{0.015\%} = 161$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 5

Berikut ini ROA PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 :

Tabel 4.49 Rasio ROA PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	ROA (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	5,27%	-
2.	1998	-2,02%	(138,33%)
3.	1999	3,05%	250,99%
4.	2000	6,27%	105,57%
5.	2001	1,41%	(77,51%)
6.	2002	2,42%	71,63%

Sumber : Perhitungan Rasio ROA, diolah

Rasio ROA PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang menunjukkan angka rata-rata sebesar 2,73. Pada tahun 1998 Rasio ROA menunjukkan angka negatif karena perusahaan mengalami kerugian akibat krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997.

2). Rasio Biaya Operasional selama 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional (Rasio Efisiensi / BOPO) dalam periode yang sama.

**A. Rasio BOPO Tahun 1997**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 271.445,00}}{\text{Rp. 338.734,00}} \times 100\% = 80,13\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 80,13\%}{0,08\%} = 248,38$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

**B. Rasio BOPO Tahun 1998**

$$\text{BOPO} = \frac{(\text{Rp. 365.776,00})}{\text{Rp. 341.620}} \times 100\% = 107,07\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 107,07\%}{0,08\%} = -88,38$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 0$$

**C. Rasio BOPO Tahun 1999**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 313.429,00}}{\text{Rp. 347.045}} \times 100\% = 90,31\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 90,31\%}{0,08\%} = 121,13$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

**D. Rasio BOPO Tahun 2000**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp. 438.852,00}}{\text{Rp. 539.701,00}} \times 100\% = 81,31\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 81,31\%}{0,08\%} = 233,63$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

**E. Rasio BOPO Tahun 2001**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Rp.1.265.813,00}}{\text{Rp.1.349.293}} \times 100\% = 93,81\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 93,81\%}{0,08\%} = 77,38$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 77,38 \times 5\% = 3,87$$

**F. Rasio BOPO Tahun 2002**

$$\text{BOPO} = \frac{2.928.752}{3.479.011} \times 100\% = 84,18\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{100\% - 84,18\%}{0,08\%} = 197,75$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

Angka rasio yang tinggi menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berarti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup tinggi dengan kata lain bahwa perusahaan dikatakan memiliki efisiensi yang kurang baik. Rasio rentabilitas ini memiliki kecenderungan berlawanan dengan rasio likuiditas karena jika rentabilitas rendah maka likuiditas tinggi. Jika rentabilitas tinggi, menunjukkan bahwa laba banyak diperoleh dari penjualan yang cukup tinggi. Namun penjualan yang terlalu tinggi akan menunjukkan likuiditas yang rendah karena kas digunakan untuk ekspansi di bidang kredit.

Tabel 4.50 Rasio BOPO PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	BOPO (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	80,13 %	-
2.	1998	107,07 %	(33,62 %)
3.	1999	90,31 %	15,65 %
4.	2000	81,31 %	9,97 %
5.	2001	93,81%	(15,37 %)
6.	2002	84,18 %	10,26 %

Sumber : Perhitungan Rasio BOPO, diolah

Rata-rata rasio BOPO dalam kurun 6 tahun terakhir adalah 89,47. Pada tahun 1998 rasio menunjukkan kondisi penurunan karena bank mengalami kerugian mengingat tingginya biaya dana yang harus dikeluarkan akibat krisis moneter. Sedangkan pada tahun 2001 bank juga menunjukkan penurunan efisiensi akibat kebijakan perusahaan di bidang penghimpunan dana. Dalam ekspansi pemasaran di bidang penghimpunan dana ini bank banyak melakukan promosi dan menggunakan banyak tenaga kerja karena menggunakan sistem jemput bola atau *door to door*.

### 5. Pengukuran Faktor Likuiditas

Secara umum faktor likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga ataupun kewajiban-kewajiban lain yang harus segera dibayar dengan menggunakan alat likuidnya. Disisi lain, rasio ini juga untuk menilai apakah bank mengalami *idle fund* (dana yang menganggur) atau tidak. Penilaian terhadap rasio ini didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

#### 1). Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

##### A. Rasio QR Tahun 1997

Tabel 4.51 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1997 (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid			
- Kas		Rp.	32.703,00
- Penempatan pada Bank lain		Rp.	29.581,00
	Sub Jumlah	Rp.	62.284,00
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank		Rp.	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>62.284,00</b>
b. Hutang Lancar			
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar		Rp.	20.373,00
- Tabungan		Rp.	157.293,00
- Deposito Berjangka		Rp.	646.950,00
- Kewajiban segera lainnya		Rp.	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>824.616,00</b>

Sumber : Lampiran 1, diolah

$$QR = \frac{Rp. 62.284,00}{Rp. 824.616,00} \times 100\% = 7,55\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{7,55\% - 0\%}{0,05\%} = 151$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

### B. Rasio QR Tahun 1998

Tabel 4.52 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1998 (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid			
- Kas		Rp.	19.626,00
- Penempatan pada Bank lain		Rp.	26.151,00
	Sub Jumlah	Rp.	45.777,00
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank		Rp.	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>45.777,00</b>
b. Hutang Lancar			
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar		Rp.	10.415,00
- Tabungan		Rp.	124.357,00
- Deposito Berjangka		Rp.	445.200,00
- Kewajiban segera lainnya		Rp.	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>579.972,00</b>

Sumber : Lampiran 2, diolah

$$QR = \frac{Rp. 45.777,00}{Rp. 579.972,00} \times 100\% = 7,89\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{7,89\% - 0\%}{0,05\%} = 157,8$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$



**C. Rasio QR Tahun 1999**

Tabel 4.53 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 1999 (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid			
- Kas	Rp.	17.313,00	
- Penempatan pada Bank lain	Rp.	1.053,00	
	Sub Jumlah	Rp.	18.366,00
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank	Rp.	0,00	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>18.366,00</b>
b. Hutang Lancar			
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar	Rp.	17.816,00	
- Tabungan	Rp.	163.317,00	
- Deposito Berjangka	Rp.	694.150,00	
- Kewajiban segera lainnya	Rp.	0,00	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>875.283,00</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

$$QR = \frac{Rp. 18.366,00}{Rp. 875.283,00} \times 100\% = 2,10\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{2,10\% - 0\%}{0,05\%} = 42$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 42 \times 5\% = 2,1$$

**D. Rasio QR Tahun 2000**

Tabel 4.54 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 2000 (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid			
- Kas	Rp.	80.473,00	
- Penempatan pada Bank lain	Rp.	167.496,00	
	Sub Jumlah	Rp.	247.969,00
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank	Rp.	0,00	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>247.969,00</b>
b. Hutang Lancar			
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar	Rp.	39.110,00	
- Tabungan	Rp.	408.593,00	
- Deposito Berjangka	Rp.	1.124.200,00	
- Kewajiban segera lainnya	Rp.	0,00	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.571.903,00</b>

Sumber : Lampiran 4, diolah

$$QR = \frac{Rp. 247.969,00}{Rp. 1.571.903,00} \times 100\% = 15,77\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{15,77\% - 0\%}{0,05\%} = 315,4$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

#### E. Rasio QR Tahun 2001

Tabel 4.55 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar Tahun 2001 (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid	
- Kas	Rp. 1.342.609,00
- Penempatan pada Bank lain	Rp. 327.466,00
Sub Jumlah	Rp. 1.670.075,00
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank	Rp. 450.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.220.075,00</b>
b. Hutang Lancar	
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar	Rp. 49.844,00
- Tabungan	Rp. 3.082.280,00
- Deposito Berjangka	Rp. 2.779.250,00
- Kewajiban segera lainnya	Rp. 0,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 5.911.374,00</b>

Sumber : Lampiran 5, diolah

$$QR = \frac{Rp. 1.220.075,00}{Rp. 5.911.374,00} \times 100\% = 20,64\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{20,64 - 0\%}{0,05\%} = 412,8$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

### F. Rasio QR Tahun 2002

Tabel 4.56 Perhitungan Alat Likuid dan Hutang Lancar (dalam ribuan rupiah)

a. Alat Likuid			
- Kas		Rp.	758.504
- Penempatan pada Bank lain		Rp.	3.329.773
	Sub Jumlah	Rp.	4.088.277
Dikurangi : Deposito bank lain pada bank		Rp.	1.250.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.838.277</b>
b. Hutang Lancar			
- Kewajiban yang Segera Harus Dibayar		Rp.	68.799
- Tabungan		Rp.	7.409.831
- Deposito Berjangka		Rp.	6.366.500
- Kewajiban segera lainnya		Rp.	81.899
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>13.927.029</b>

Sumber : Lampiran 6, diolah

$$QR = \frac{Rp. 2.838.277,00}{Rp. 13.927.029,00} \times 100\% = 20.38\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{20.38\% - 0\%}{0.05\%} = 408$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

Quick Ratio adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah atas dana yang disimpan dengan menggunakan kas yang tersedia.

Tabel 4.57 Rasio QR PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	QR (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	7,55%	-
2.	1998	7,89%	4,50%
3.	1999	2,1%	(73,38%)
4.	2000	15,77%	650,95%
5.	2001	20,64%	30,88%
6.	2002	20,38%	1,26%

Sumber : Tabel 4.47 sampai 4.52, diolah

Rata-rata rasio QR yang diperoleh adalah 12,39%. Pada tahun 1999 bank mengalami penurunan likuiditas sebagai akibat meningkatnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun pada tahun 1998. Angka QR jika terlalu tinggi mengkondisikan adanya *idle fund* yaitu adanya kas yang menganggur dan hal ini berarti bank kurang ekspansif di bidang penyaluran kredit sehingga dampak negatifnya adalah mengakibatkan perolehan laba yang rendah. Demikian sebaliknya, jika rasio QR terlalu rendah, maka bank akan kesulitan dalam menyiapkan sejumlah kas untuk memenuhi kewajiban segeranya.

2). Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima bank (Loan to Deposits Ratio / LDR)

A. Rasio LDR Tahun 1997

Tabel 4.58 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1997 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	1.239.670,00
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	157.293,00
- Deposito Berjangka	Rp.	646.950,00
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	68.000,00
- Modal Inti	Rp.	424.433,00
Jumlah	Rp.	1.296.676,00

Sumber : Lampiran 1, diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp.1.239.670,00}}{\text{Rp.1.296.676,00}} \times 100\% = 95,60\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 95,60\%) \times 4}{1\%} = 77,6$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 77,6 \times 5\% = 3,88$$

**B. Rasio LDR Tahun 1998**

Tabel 4.59 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1998 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	1.003.501,00
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	124.357,00
- Deposito Berjangka	Rp.	445.200,00
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	107.230,00
- Modal Inti	Rp.	432.260,00
Jumlah	Rp.	894.587,00

Sumber : Lampiran 2, diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp.1.003.501,00}}{\text{Rp.894.587,00}} \times 100\% = 112,17\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 112,17\%) \times 4}{1\%} = 11,32$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen = 11,32 X 5% = 0,57

**C. Rasio LDR Tahun 1999**

Tabel 4.60 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 1999 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	1.353.693,00
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	163.317,00
- Deposito Berjangka	Rp.	694.150,00
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	82.344,00
- Modal Inti	Rp.	402.221,00
Jumlah	Rp.	1.342.032,00

Sumber : Lampiran 3, diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp.1.353.693,00}}{\text{Rp.1.342.032,00}} \times 100\% = 100,87\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 100,87\%) \times 4}{1\%} = 56,52$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen =  $56,52 \times 5\% = 2,83$

**D. Rasio LDR Tahun 2000**

Tabel 4.61 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2000 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	1.851.497,00
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	408.593,00
- Deposito Berjangka	Rp.	1.124.200,00
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	57.457,00
- Modal Inti	Rp.	414.766,00
Jumlah	Rp.	2.005.016,00

Sumber : Lampiran 4, diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp.1.851.497,00}}{\text{Rp.2.005.016,00}} \times 100\% = 92,34\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 92,34\%) \times 4}{1\%} = 90,64$$

Nilai Kredit Maksimum = 100

Bobot Komponen = 5%

Nilai Kredit Komponen =  $90,64 \times 5\% = 4,53$

**E. Rasio LDR Tahun 2001**

Tabel 4.62 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2001 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	1.342.609,00
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	3.082.280,00
- Deposito Berjangka	Rp.	2.779.250,00
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	32.571,00
- Modal Inti	Rp.	469.334,00
Jumlah	Rp.	6.363.435,00

Sumber : Lampiran 5, diolah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Rp.1.342.609,00}}{\text{Rp.6.363.435,00}} \times 100\% = 21,10\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 21,10\%) \times 4}{1\%} = 375,6$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

#### F. Rasio LDR Tahun 2002

Tabel 4.63 Perhitungan Dana yang Diterima Bank Tahun 2002 (dalam ribuan)

a. Kredit yang Diberikan	Rp.	11.029.707
b. Dana yang Diterima oleh Bank		
- Tabungan	Rp.	7.409.831
- Deposito Berjangka	Rp.	6.366.500
- Pinjaman dari Bank Lain	Rp.	13.906
- Modal Inti	Rp.	2.115.730
Jumlah	Rp.	15.905.967

Sumber : Lampiran 6, diolah

$$\text{LDR} = \frac{11.029.707}{15.905.967} \times 100\% = 69,34\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 0 + \frac{(115\% - 69,34\%) \times 4}{1\%} = 182,64$$

$$\text{Nilai Kredit Maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Komponen} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 5$$

Loan to Deposit Ratio untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan sejumlah dana untuk keperluan kredit dengan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat yang menyimpan dananya. Disisi lain, rasio ini juga menunjukkan kemampuan suatu bank untuk mengembalikan sejumlah dana yang telah disimpan oleh pihak ketiga dengan menarik kembali dana yang telah disalurkan melalui kredit.

Nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki rendah namun disisi lain, keuntungan yang diperoleh bank cenderung tinggi karena penjualan tinggi.

Tabel 4.64 Rasio LDR PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

NO	TAHUN	LDR (%)	PERTUMBUHAN
1.	1997	95,60%	-
2.	1998	112,17%	(17,33%)
3.	1999	100,87%	10,07%
4.	2000	92,34%	9,24%
5.	2001	21,10%	77,15%
6.	2002	69,34%	(228,62%)

Sumber : Tabel 4.48 sampai 4.53, diolah

Rata-rata rasio LDR yang dimiliki adalah 81,9%. Angka ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang telah menggunakan sebagian besar dana yang diterimanya untuk ekspansi di bidang kredit, sedangkan lainnya diinvestasikan dalam bentuk penanaman dana pada bank lain, dan sebagian kecil lainnya untuk pembangunan gedung, serta pengadaan inventaris kantor kantor dan kendaraan untuk operasional. Demikian yang terjadi pada tahun 2002, bank banyak mengucurkan sejumlah dana kepada para pengusaha lemah dan kredit program. Kredit program ini merupakan kredit yang dikucurkan dalam rangka untuk mendukung program kerja Pemerintah Kabupaten Lumajang mengingat bank ini merupakan bank milik Pemkab. Misalnya saja dengan kredit lunak untuk petani kecil yang merupakan program kerja dari Dinas Pertanian.

#### 4.2.2. Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

Berdasarkan perhitungan-perhitungan terhadap TKS (Tingkat Kesehatan Bank) untuk PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang melalui analisis yang pertama dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earnings and Liquidity*) yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan secara umum hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :



Tabel 4.65 Nilai Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

NO.	RASIO	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
1.	CAR	30,00	30,00	30,00	30,00	29,94	30,00
2.	KAP1	25,00	25,00	17,52	25,00	25,00	25,00
3.	KAP2	4,40	4,73	1,15	2,00	3,70	5,00
4.	MAN	12,80	12,67	10,67	10,17	10,50	10,25
5.	ROA	5,00	0,00	5,00	5,00	4,70	5,00
6.	BOPO	5,00	0,00	5,00	5,00	3,87	5,00
7.	QR	5,00	5,00	2,10	5,00	5,00	5,00
8.	LDR	3,88	0,57	2,83	4,53	5,00	5,00
9.	TKS	78,28	65,3	74,27	86,7	87,71	90,25

Sumber : Data, diolah

Kinerja perusahaan secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik walaupun kadang-kadang mengalami penurunan. Tahun 1998 bank terkena dampak krisis moneter karena harus mengeluarkan biaya dana yang cukup besar. TKS tahun 1998 mempunyai predikat kurang sehat diakibatkan bank mengalami kerugian karena dampak melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang menyebabkan SBI cukup tinggi sehingga biaya bunga yang dibayarkan bank meningkat cukup tajam. Kondisi ini mengakibatkan bank kondisi rentabilitas dan likuiditas bank melemah, namun disisi lain bank masih tetap dapat eksis karena masih memiliki kondisi kecukupan modal yang baik. Seiring dengan membaiknya situasi perekonomian secara nasional, kondisi bank juga berangsur-angsur pulih dan meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Rata-rata TKS sebesar 90,25 dalam 6 tahun terakhir menunjukkan kondisi bank yang Cukup Sehat dan meningkat terus sejak tahun 2000 sampai 2002 menjadi bank yang Sehat. Namun perlu dipahami bahwa Tingkat Kesehatan bank tidak hanya dinilai dari rasio-rasio yang telah diuraikan diatas tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya misalnya adanya campur tangan pemilik, adanya *window dressing*, perselisihan intern, pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia dan faktor lainnya sebagaimana

tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 / 12 / KEP / DIR tanggal 30 April tahun 1997 Pasal 6.

#### 4.2.3. Hubungan antar Faktor-Faktor Keuangan

Faktor-faktor keuangan yang telah ditegaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga bank harus menjaga kesehatan setiap unsur yang ada untuk menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya.

##### 4.2.3.1. Hubungan CAR dengan faktor lainnya

*Capital Adequacy Ratio* atau CAR memiliki pengaruh yang cukup besar karena dalam pengukuran kesehatan CAR banyak tercakup unsure yang digunakan untuk mengukur faktor lainnya. Misalnya saja uang tunai milik bank yang tersimpan pada bank lain dapat mempengaruhi kualitas aktiva produktif karena simpanan tersebut merupakan aktiva milik bank yang tergolong produktif karena menghasilkan pendapatan bunga bagi bank sehingga mendukung perolehan laba. Jika laba yang diraih cukup tinggi maka akan mendukung rentabilitas bank. Disisi lain, pendapatan bunga tersebut juga akan menambah nilai dana yang tersimpan dan meningkatkan jumlah asset sehingga juga akan memperkuat likuiditas bank.

##### 4.2.3.2. Hubungan Kualitas Aktiva Produktif dengan faktor lainnya

Pengelolaan aktiva produktif yang sangat berkualitas akan mendukung bank dalam memperoleh laba dan meningkatkan asset. Karena jika Kredit yang Diberikan masuk dalam kolektibilitas lancar, hal ini mencerminkan bahwa bank tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan bunga dan menarik kembali dana yang sudah diberikan kepada debitur. Sehingga dengan pengelolaan kualitas aktiva produktif yang baik, maka rentabilitas dan likuiditas bank juga akan meningkat. Selanjutnya, kondisi tersebut akan memperkuat struktur permodalan atau CAR yang dimiliki oleh bank.

#### 4.2.3.3. Hubungan Manajemen dengan faktor lainnya

Manajemen merupakan aktivitas mengelola bank sehingga berpengaruh terhadap kualitas jalannya aktivitas operasional bank tersebut. Manajemen yang kurang tepat akan menyebabkan pengelolaan aktiva produktif dan permodalan yang dimiliki bank memberi hasil yang tidak optimal sehingga akan berpengaruh secara keseluruhan terhadap terhadap likuiditas, rentabilitas, kualitas aktiva produktif dan kecukupan modal.

#### 4.2.3.4. Hubungan Rentabilitas dengan faktor lainnya

Rentabilitas mencakup biaya, pendapatan, laba dan asset yang dimiliki oleh bank. Jika unsur-unsur tersebut memiliki perkembangan yang tidak tepat maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya. Misalnya jika pendapatan bunga mengalami masalah, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembayaran angsuran kredit dan hal ini berpengaruh terhadap faktor kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan juga kecukupan modal bank.

#### 4.2.3.5. Hubungan Likuiditas dengan faktor lainnya

Likuiditas bank yang rendah akan menyebabkan tidak terpenuhinya pembayaran kewajiban segera dan ini menunjukkan bahwa bank mempunyai masalah dengan tingkat kecukupan modalnya. Jika ditelusuri lebih lanjut, dapat dimungkinkan bahwa kas tunai yang dimiliki bank digunakan untuk pembelanjaan investasi yang terlalu ekspansif, pengeluaran biaya yang terlalu tinggi atau tidak kembalinya dana yang diberikan kepada debitur sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat menyebabkan kondisi rentabilitas bank yang rendah, menggambarkan kondisi kualitas aktiva produktif yang kurang baik, dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.2. Kesimpulan

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang adalah suatu perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan dan berfungsi sebagai intermediary perbankan yang memegang kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu harus memperhatikan faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu perlu kiranya masyarakat mengetahui pengukuran tingkat kesehatan bank agar mengetahui kualitas banknya. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan alat analisis sesuai ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas bank yang berupa CAMEL (*Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Managemen Risk, Earnings and Liquidity*), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode pengukuran yang telah disebutkan diatas, CAR yang dimiliki bank selama kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir yaitu sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 telah memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sebesar 8%.
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif juga mengalami perkembangan yang cukup baik kecuali pada tahun 1999 karena merupakan dampak yang ditimbulkan akibat kerugian yang dialami pada tahun 1998.
3. Kondisi manajemen bank tampak mengalami sedikit penurunan. Hal ini diakibatkan adanya beberapa kebijakan yang berbeda antara ketentuan dari Bank Indonesia dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten sebagai pemilik.
4. Kondisi rentabilitas bank relatif stabil namun mengalami penurunan pada tahun 1998 karena bank mengalami kerugian akibat krisis moneter sedangkan penurunan pada tahun 2001 diakibatkan karena adanya perubahan kebijakan dalam pemasaran yang ditetapkan oleh direktur.
5. Tingkat likuiditas bank sangat rendah pada tahun 1998, hal ini diakibatkan tingkat pengembalian kredit oleh debitur yang tidak lancar dan pengeluaran

biaya dana yang tinggi pula karena tingkat suku bunga yang melambung tinggi.

6. Unsur-unsur atau komponen dalam faktor-faktor keuangan tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Manajemen yang berkualitas akan mengelola aset-aset bank yang produktif secara efektif sehingga akan meningkatkan kondisi rentabilitas dan likuiditas bank. Rentabilitas dan likuiditas yang baik akan mendukung terciptanya struktur permodalan yang kuat.

Secara umum, Tingkat Kesehatan Bank hanya mengalami kondisi yang kurang baik saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998 namun, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, kondisi Tingkat kesehatan Bank juga semakin membaik dan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir bahwa Tingkat Kesehatan Bank diraih dengan predikat SEHAT dengan Nilai Kredit Komponen rata-rata sebesar 90,25.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk tahun-tahun selanjutnya diharapkan bank dapat menjaga dan mempertahankan Tingkat Kesehatan Keuangan untuk menjaga agar kelangsungan usaha bank tetap eksis dan senantiasa memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.
2. Sebaiknya bank meninjau kembali adanya kebijakan-kebijakan yang bertentangan antara Bank Indonesia sebagai Pengawas Bank dan Pemerintah Kabupaten Lumajang sebagai pemilik Bank mengingat sifat usaha bank sebagai badan usaha yang bergerak di bidang perbankan yang ketentuannya diatur oleh otoritas moneter dan mengingat bahwa penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga bergantung pada tingkat kepatuhan terhadap ketentuan perbankan yang telah ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 / 12 / KEP / DIR Pasal 6.

DAFTAR PUSTAKA

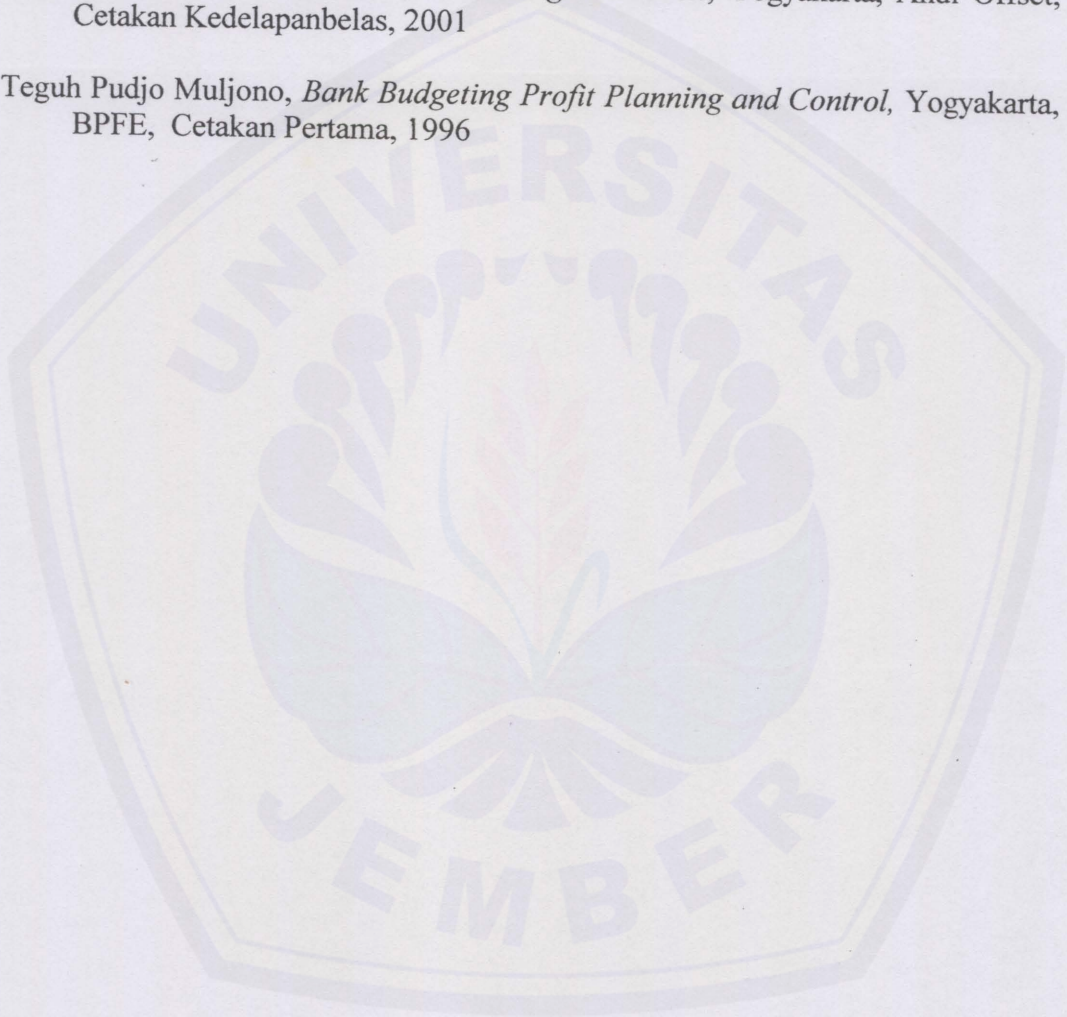
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta, LP3ES, Cetakan Keempatbelas, 1991
- Andi Estetiono, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Tesis, 2002
- Bank Indonesia, *Kumpulan Surat Edaran Direksi Bank Indonesia Tahun 1997*, Jakarta
- Basu Swasta DH, DR, SE, MBA dan Ibnu Sukotjo W, SE, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta, Liberty Offset, Cetakan Keempat, 1995
- Chairul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Cetakan Pertama, 2001
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, PT. Intermedia, Cetakan Pertama, 1995
- Faisal Afiff, Prof. DR. SPEC. LIC, dkk, *Strategi dan Operasional Bank*, Bandung, PT. Eresco, Cetakan Pertama, 1996
- Hasanuddin Rahman, SH, *Pendekatan Teknis dan Filosofis Legal Audit Operasional Perbankan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, Cetakan Pertama, 2000
- James O. Gill dan Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta, PPM, Cetakan Pertama, 2003
- Julius R. Latumaerissa, SE. MM, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 1999
- Kasmir, SE. MM, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan Kedua, 2001
- M. Faisal Abdullah, Drs. MM, *Manajemen Perbankan*, Malang, Unmuh, Cetakan Pertama, 2003
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*, Jakarta
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*, Jakarta

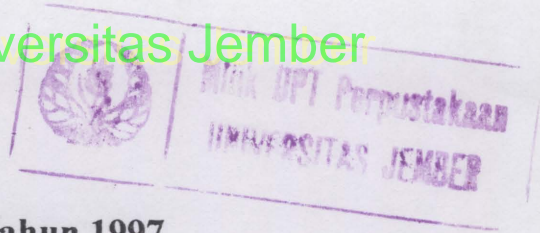
Siswanto Sutojo, *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*, Jakarta, PT. Damar Mulia Pustaka, Cetakan Pertama, 2000

S. Munawir, Drs. Ak., *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Offset, Cetakan Ketigabelas, 2002

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, Cetakan Kedelapanbelas, 2001

Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning and Control*, Yogyakarta, BPFE, Cetakan Pertama, 1996





**LAMPIRAN 1 : Laporan Keuangan Tahun 1997**

**NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1997

**AKTIVA**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100		32	703
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120		29	581
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	1	239	670
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		34	875
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			0
	c. Inventaris	165		8	539
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		8	398
8.	Antarkantor aktiva	170			0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180		74	644
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>1</b>	<b>341</b>	<b>864</b>

**PASIVA**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		20	373
2.	Tabungan 4)	210		157	293
3.	Deposito berjangka 5)	220		646	950
4.	Bank Indonesia	230		68	000
5.	Antarbank pasiva 6)	240			0
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		15	025

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang



9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		172	587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287			0
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291		28	414
	b. Cadangan tujuan	293		28	414
	c. Laba yang ditahan	295			0
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi -/-	303			0
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307		49	982
	ii. Rugi -/-	308			0
<b>JUMLAH PASIVA</b>		<b>310</b>	<b>1</b>	<b>341</b>	<b>864</b>

lanjutan

### LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1997

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH	
		(Ribuan Rp)	
A. Pendapatan Operasional	100	338	734
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	112		449
ii. Tabungan	113		0
iii. Sertifikat Deposito	114		0
iv. Deposito berjangka	115		0
v. Kredit yang Diberikan	116	308	083
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120		0
c. Lainnya	129		0
2. Provisi dan komisi kredit			
a. Provisi dan komisi kredit	131	28	437
b. Lainnya	139	1	765
3. Lainnya	149		0

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

B. Beban Operasional	150		271	445
1. Bunga				
a. Kepada Bank Indonesia	161			0
b. Kepada bank-bank lain				
i. Tabungan	166			0
ii. Deposito berjangka	167			0
iii. Pinjaman yang diterima	168			0
iv. Lainnya	169			0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
i. Tabungan	171		9	336
ii. Deposito berjangka	172		131	647
iii. Pinjaman yang diterima	173			0
iv. Lainnya	179			0
2. Premi Asuransi	190			0
3. Tenaga Kerja				
a. Gaji, upah dan honorarium	201		72	034
b. Biaya pendidikan	206			0
c. Lainnya	209			0
4. Sewa	210			0
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220			0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230		5	971
7. Penyusutan / penghapusan				
a. Aktiva produktif	241			0
b. Aktiva tetap dan inventaris	243			89
c. Beban yang ditangguhkan	245			0
8. Barang dan Jasa	250		21	571
9. Lainnya	269		30	797
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270		67	289
2. Rugi Operasional (B - A)	280			0
D. Pendapatan non-operasional	290			750
E. Beban non-operasional	300		1	359
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310			0
2. Rugi non-operasional (E - D)	320			609
G. 1. Laba tahun berjalan	330		66	680
2. Rugi tahun berjalan	340			0
H. Taksiran pajak penghasilan	350		16	698
I. 1. Jumlah laba 2)	360		49	982
2. Jumlah rugi 3)	370			0

lanjutan

**LAMPIRAN 2 : Laporan Keuangan Tahun 1998**

**NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1998

**A K T I V A**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100		19	626
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120		26	151
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	1	003	501
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		34	875
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			0
	c. Inventaris	165		23	652
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		12	494
8.	Antarkantor aktiva	170			0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180		81	606
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>1</b>	<b>107</b>	<b>167</b>

**P A S I V A**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		10	415
2.	Tabungan 4)	210		124	357
3.	Deposito berjangka 5)	220		445	200
4.	Bank Indonesia	230		107	230
5.	Antarbank pasiva 6)	240			0
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		15	492

Sumber : Bagian Pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		147	587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287			0
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291		38	411
	b. Cadangan tujuan	293		38	411
	c. Laba yang ditahan	295			0
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi -/-	303			0
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307			0
	ii. Rugi -/-	308		24	762
JUMLAH PASIVA		310	1	107	167

lanjutan

### LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1998

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)	
A. Pendapatan Operasional	100	341	620
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	112		447
ii. Tabungan	113		0
iii. Sertifikat Deposito	114		0
iv. Deposito berjangka	115		0
v. Kredit yang Diberikan	116		0
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	320	308
c. Lainnya	129		0
2. Provisi dan komisi kredit			
a. Provisi dan komisi kredit	131	18	334
b. Lainnya	139		950
3. Lainnya	149	1	581

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

B. Beban Operasional	150		365	776
1. Bunga				
a. Kepada Bank Indonesia	161		7	024
b. Kepada bank-bank lain				
i. Tabungan	166			0
ii. Deposito berjangka	167			0
iii. Pinjaman yang diterima	168			0
iv. Lainnya	169			0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
i. Tabungan	171		4	569
ii. Deposito berjangka	172		200	113
iii. Pinjaman yang diterima	173			0
iv. Lainnya	179			0
2. Premi Asuransi	190			0
3. Tenaga Kerja				
a. Gaji, upah dan honorarium	201		85	059
b. Biaya pendidikan	206			0
c. Lainnya	209			0
4. Sewa	210			0
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220			0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230		5	157
7. Penyusutan / penghapusan				
a. Aktiva produktif	241			0
b. Aktiva tetap dan inventaris	243		4	096
c. Beban yang ditanggungkan	245			0
8. Barang dan Jasa	250		27	497
9. Lainnya	269		32	261
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270			0
2. Rugi Operasional (B - A)	280		24	156
D. Pendapatan non-operasional	290			750
E. Beban non-operasional	300		1	356
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310			0
2. Rugi non-operasional (E - D)	320			606
G. 1. Laba tahun berjalan	330			0
2. Rugi tahun berjalan	340		24	762
H. Taksiran pajak penghasilan	350			0
I. 1. Jumlah laba 2)	360			0
2. Jumlah rugi 3)	370		24	762

lanjutan

**LAMPIRAN 3 : Laporan Keuangan Tahun 1999****NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1999

**A K T I V A**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100		17	313
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120		1	053
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	1	353	693
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		35	358
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			0
	c. Inventaris	165		32	927
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		17	467
8.	Antarkantor aktiva	170			0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180		71	553
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>1</b>	<b>423</b>	<b>714</b>

**P A S I V A**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		17	816
2.	Tabungan 4)	210		163	317
3.	Deposito berjangka 5)	220		694	150
4.	Bank Indonesia	230		82	344
5.	Antarbank pasiva 6)	240			0
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		2	992

9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor	282	122		587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287			0
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291	38		411
	b. Cadangan tujuan	293	13		648
	c. Laba yang ditahan	295			
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi	303			0
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307	33		622
	ii. Rugi	308			0
JUMLAH PASIVA		310	1	423	713

lanjutan

### LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 1999

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH	
		(Ribuan Rp)	
A. Pendapatan Operasional	100	347	045
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	112	1	639
ii. Tabungan	113		0
iii. Sertifikat Deposito	114		0
iv. Deposito berjangka	115		0
v. Kredit yang Diberikan	116		0
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	308	019
c. Lainnya	129		0
2. Provisi dan komisi kredit			
a. Provisi dan komisi kredit	131	32	939
b. Lainnya	139	2	028
3. Lainnya	149	2	420

B. Beban Operasional	150		313	429
1. Bunga				
a. Kepada Bank Indonesia	161		22	141
b. Kepada bank-bank lain				
i. Tabungan	166			0
ii. Deposito berjangka	167			0
iii. Pinjaman yang diterima	168			0
iv. Lainnya	169			0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
i. Tabungan	171		3	942
ii. Deposito berjangka	172		129	853
iii. Pinjaman yang diterima	173			0
iv. Lainnya	179			0
2. Premi Asuransi	190			0
3. Tenaga Kerja				
a. Gaji, upah dan honorarium	201		97	964
b. Biaya pendidikan	206			0
c. Lainnya	209			0
4. Sewa	210			0
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220			0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230		6	819
7. Penyusutan / penghapusan				
a. Aktiva produktif	241			0
b. Aktiva tetap dan inventaris	243		4	974
c. Beban yang ditangguhkan	245			0
8. Barang dan Jasa	250		20	734
9. Lainnya	269		27	002
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270		33	616
2. Rugi Operasional (B - A)	280			0
D. Pendapatan non-operasional	290		6	367
E. Beban non-operasional	300		1	359
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310		5	008
2. Rugi non-operasional (E - D)	320			0
G. 1. Laba tahun berjalan	330		38	624
2. Rugi tahun berjalan	340			0
H. Taksiran pajak penghasilan	350		5	002
I. 1. Jumlah laba 2)	360		33	622
2. Jumlah rugi 3)	370			0

Gambar 4.4 lanjutan



**LAMPIRAN 4 : Laporan Keuangan Tahun 2000**

**NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 2000

**A K T I V A**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100		80	473
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120		167	496
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	1	851	497
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		48	078
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161			0
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			0
	c. Inventaris	165		85	042
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		29	220
8.	Antarkantor aktiva	170			0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180		76	133
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>2</b>	<b>183</b>	<b>343</b>

**P A S I V A**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		39	110
2.	Tabungan 4)	210		408	593
3.	Deposito berjangka 5)	220	1	124	200
4.	Bank Indonesia	230		57	457
5.	Antarbank pasiva 6)	240			0
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		22	817

9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		122	587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287			0
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291		45	135
	b. Cadangan tujuan	293		20	373
	c. Laba yang ditahan	295			0
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi -/-	303			0
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307		88	245
	ii. Rugi -/-	308			0
JUMLAH PASIVA		310		2	183
					343

lanjutan

## LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
Laporan pada akhir bulan : Desember 2000

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)	
A. Pendapatan Operasional	100	539	701
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	112	1	831
ii. Tabungan	113	1	363
iii. Sertifikat Deposito	114		0
iv. Deposito berjangka	115		0
v. Kredit yang Diberikan	116		0
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	481	802
c. Lainnya	129		0
2. Provisi dan komisi kredit			
a. Provisi dan komisi kredit	131	48	670
b. Lainnya	139	2	977
3. Lainnya	149	3	058

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

B. Beban Operasional	150	438	852
1. Bunga			
a. Kepada Bank Indonesia	161	9	857
b. Kepada bank-bank lain			
i. Tabungan	166		0
ii. Deposito berjangka	167		0
iii. Pinjaman yang diterima	168		0
iv. Lainnya	169		0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank			
i. Tabungan	171	12	790
ii. Deposito berjangka	172	127	016
iii. Pinjaman yang diterima	173		0
iv. Lainnya	179		0
2. Premi Asuransi	190		0
3. Tenaga Kerja			
a. Gaji, upah dan honorarium	201	155	250
b. Biaya pendidikan	206		0
c. Lainnya	209		0
4. Sewa	210		0
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220		0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230	11	578
7. Penyusutan / penghapusan			
a. Aktiva produktif	241	12	720
b. Aktiva tetap dan inventaris	243	11	752
c. Beban yang ditangguhkan	245		0
8. Barang dan Jasa	250	37	551
9. Lainnya	269	60	340
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270	100	849
2. Rugi Operasional (B - A)	280		0
D. Pendapatan non-operasional	290	12	856
E. Beban non-operasional	300		566
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310	12	290
2. Rugi non-operasional (E - D)	320		0
G. 1. Laba tahun berjalan	330	113	139
2. Rugi tahun berjalan	340		0
H. Taksiran pajak penghasilan	350	24	894
I. 1. Jumlah laba 2)	360	88	245
2. Jumlah rugi 3)	370		0

lanjutan

**LAMPIRAN 5 : Laporan Keuangan Tahun 2001****NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 2001

**A K T I V A**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100	1	342	610
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120		324	091
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	4	973	680
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		37	191
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161		19	350
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162			471
	c. Inventaris	165		177	233
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		76	100
8.	Antarkantor aktiva	170		323	0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180			228
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>7</b>	<b>046</b>	<b>430</b>

**P A S I V A**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		46	450
2.	Tabungan 4)	210	3	082	281
3.	Deposito berjangka 5)	220	2	779	250
4.	Bank Indonesia	230		32	571
5.	Antarbank pasiva 6)	240		450	000
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		47	178

9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		122	587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287			0
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291		64	964
	b. Cadangan tujuan	293		40	202
	c. Laba yang ditahan	295			0
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi -/-	303			0
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307		126	121
	ii. Rugi -/-	308			0
JUMLAH PASIVA		310		7 046	430

lanjutan

### LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 2001

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
A. Pendapatan Operasional	100	1	341	964
1. Bunga				
a. Dari bank-bank lain				
i. Giro	112			755
ii. Tabungan	113		37	055
iii. Sertifikat Deposito	114			0
iv. Deposito berjangka	115			0
v. Kredit yang Diberikan	116			0
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	1	138	041
c. Lainnya	129			0
2. Provisi dan komisi kredit				
a. Provisi dan komisi kredit	131		158	899
b. Lainnya	139		7	083
3. Lainnya	149			131

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang

B. Beban Operasional	150	1	167	409
1. Bunga				
a. Kepada Bank Indonesia	161		7	442
b. Kepada bank-bank lain				
i. Tabungan	166			0
ii. Deposito berjangka	167			0
iii. Pinjaman yang diterima	168			0
iv. Lainnya	169			0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
i. Tabungan	171		108	915
ii. Deposito berjangka	172		383	381
iii. Pinjaman yang diterima	173			0
iv. Lainnya	179			0
2. Premi Asuransi	190			0
3. Tenaga Kerja				
a. Gaji, upah dan honorarium	201		314	773
b. Biaya pendidikan	206		6	210
c. Lainnya	209		5	325
4. Sewa	210		5	502
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220			0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230		12	604
7. Penyusutan / penghapusan				
a. Aktiva produktif	241			0
b. Aktiva tetap dan inventaris	243		47	351
c. Beban yang ditangguhkan	245			0
8. Barang dan Jasa	250		125	405
9. Lainnya	269		150	501
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270		174	555
2. Rugi Operasional (B - A)	280			0
D. Pendapatan non-operasional	290			0
E. Beban non-operasional	300		19	382
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310			0
2. Rugi non-operasional (E - D)	320		19	382
G. 1. Laba tahun berjalan	330		155	173
2. Rugi tahun berjalan	340			0
H. Taksiran pajak penghasilan	350		29	052
I. 1. Jumlah laba 2)	360		126	121
2. Jumlah rugi 3)	370			0

lanjutan

**LAMPIRAN 6 : Laporan Keuangan Tahun 2002****NERACA BULANAN**

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan  
 Alamat Kantor : Jl. Achmad Yani 24 Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 2002

**A K T I V A**

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kas	100		758	504
2.	Sertifikat Bank Indonesia	110			0
3.	Antarbank Aktiva 1)	120	3	329	773
4.	Kredit yang Diberikan 2)	130	11	029	707
5.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	140		240	051
6.	Aktiva dalam valuta asing	150			0
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	161		166	644
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162		10	634
	c. Inventaris	165		744	033
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166		273	361
8.	Antarkantor aktiva	170			0
9.	Rupa-rupa aktiva 3)	180		633	579
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>190</b>	<b>16</b>	<b>138</b>	<b>194</b>

**P A S I V A**

NO.	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		68	799
2.	Tabungan 4)	210	7	409	831
3.	Deposito berjangka 5)	220	4	916	500
4.	Bank Indonesia	230		13	906
5.	Antarbank pasiva 6)	240	1	450	000
6.	Pinjaman yang diterima				
	a. Pinjaman subordinasi	251			0
	b. Lainnya				
	i. Sampai dengan 3 bulan	256			0
	ii. Lebih dari 3 bulan	257			0
7.	Antarkantor pasiva	260			0
8.	Rupa-rupa pasiva 7)	270		67	993

9.	Modal				
	a. Modal dasar	281		500	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282		122	587
	c. Modal sumbangan	285			0
	d. Modal pinjaman	287	1	500	000
10.	Cadangan				
	a. Cadangan Umum	291		73	537
	b. Cadangan tujuan	293		48	775
	c. Laba yang ditahan	295			0
11.	Laba / rugi				
	a. Tahun-tahun yang lalu				0
	i. Laba	302			0
	ii. Rugi -/-	303			
	b. Tahun berjalan 8)				
	i. Laba	307		211	440
	ii. Rugi -/-	308			0
JUMLAH PASIVA		310	16	138	194

Gambar 4.3 : lanjutan

### LAPORAN LABA RUGI

Nama BPR : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang  
 Laporan pada akhir bulan : Desember 2002

REKENING - REKENING	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)		
A. Pendapatan Operasional	100	3	479	011
1. Bunga				
a. Dari bank-bank lain				
i. Giro	112		1	189
ii. Tabungan	113		72	223
iii. Sertifikat Deposito	114			0
iv. Deposito berjangka	115		190	746
v. Kredit yang Diberikan	116			0
b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	2	819	869
c. Lainnya	129			0
2. Provisi dan komisi kredit				
a. Provisi dan komisi kredit	131		347	145
b. Lainnya	139		44	197
3. Lainnya	149		3	642

Sumber : Bagian pembukuan, PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lumajang



B. Beban Operasional	150	2	928	752
1. Bunga				
a. Kepada Bank Indonesia	161		2	115
b. Kepada bank-bank lain				
i. Tabungan	166			0
ii. Deposito berjangka	167		361	305
iii. Pinjaman yang diterima	168			0
iv. Lainnya	169			0
c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
i. Tabungan	171		518	624
ii. Deposito berjangka	172		624	211
iii. Pinjaman yang diterima	173			0
iv. Lainnya	179			0
2. Premi Asuransi	190			0
3. Tenaga Kerja				
a. Gaji, upah dan honorarium	201		577	845
b. Biaya pendidikan	206		4	053
c. Lainnya	209		6	224
4. Sewa	210		6	528
5. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220			0
6. Pemeliharaan dan perbaikan	230		12	103
7. Penyusutan / penghapusan				
a. Aktiva produktif	241			0
b. Aktiva tetap dan inventaris	243		188	394
c. Beban yang ditangguhkan	245		10	000
8. Barang dan Jasa	250		375	196
9. Lainnya	269		462	154
C. 1. Laba Operasional (A - B)	270		330	259
2. Rugi Operasional (B - A)	280			0
D. Pendapatan non-operasional	290			0
E. Beban non-operasional	300		50	968
F. 1. Laba non-operasional (D - E)	310			0
2. Rugi non-operasional (E - D)	320		50	968
G. 1. Laba tahun berjalan	330		279	291
2. Rugi tahun berjalan	340			0
H. Taksiran pajak penghasilan	350		67	851
I. 1. Jumlah laba 2)	360		211	440
2. Jumlah rugi 3)	370			0

Lanjutan

**LAMPIRAN 7 : Daftar Pertanyaan Manajemen**

URAIAN PERTANYAAN / PERNYATAAN	NILAI
<p>I. MANAJEMEN UMUM</p> <p>A. STRATEGI / SASARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana kerja tahunan Bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha Bank selama 1 (satu) tahun.</li> </ol> <p>B. STRUKTUR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.</li> <li>3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.</li> </ol> <p>C. S I S T E M</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.</li> <li>5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.</li> <li>6. Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.</li> <li>7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap</li> </ol>	

<p><b>D. KEPEMIMPINAN</b></p> <p>8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan direksi secara independen.</p> <p>9. Pimpinan Bank komit untuk menangani permasalahan Bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.</p> <p>10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja, komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaannya.</p>	
<p><b><i>SUB JUMLAH</i></b></p>	
<p><b>II. MANAJEMEN RESIKO</b></p> <p><b>A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)</b></p> <p>11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.</p> <p>12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.</p> <p><b>B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)</b></p> <p>13. Dalam memberikan kredit, Bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya.</p> <p>14. Setelah kredit diberikan, Bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>15. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan.</p>	

penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

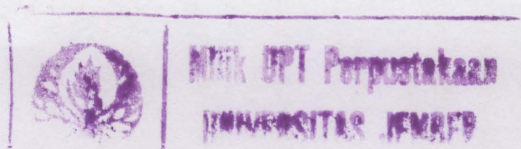
17. Bank tidak menerapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik / pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari Bank.
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan dari hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

**D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)**

19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko deposito yang telah dicairkan dananya, serta buku tabungan yang dikembalikan ke Bank karena rekening telah ditutup.

**E. RISIKO PEMILIK DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGEMENT RISK)**

22. Pemilik Bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan Bank.
23. Pemilik Bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan Bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku



<p>menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya atau berpotensi akan merugikan bank.</p> <p>25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.</p>	
<p><i>SUB JUMLAH</i></p>	
<p>J U M L A H</p>	